

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN  
SOAL HOTS PADA MUATAN IPS KELAS V  
DI SDN 12 AMPENAN**



**SKRIPSI**

Oleh

**FIDA HARIANI**

**E1E019117**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN  
TEKNOLOGI UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Majapahit No. 62 Mataram Tlp. 0370-623873-Fax. 634918, Mataram  
83125  
[fkp@unram.ac.id](mailto:fkp@unram.ac.id), [www.fkip.unram.ac.id](http://www.fkip.unram.ac.id)

### PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V DI SDN 12 Ampenan” yang disusun oleh:

Nama : Fida Hariani  
NIM : E1E019117  
Prog.Studi : S1 PGSD

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Dosen Pembimbing Skripsi I

Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn.  
NIP. 197303172008011007

Mataram, 20 Januari 2023

Dosen Pembimbing Skripsi II

Itsna Oktaviyanti, M.Pd  
NIP. 199110292018032001

Menyetujui  
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn  
NIP. 197303172008011007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN  
TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jln. Majapahit No.62 Mataram NTB 83125 Telp. (0370) 623873

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V DI SDN 12 Ampenan”

yang disusun oleh:

Nama : Fida Hariani

NIM : E1E019117

Prog.Studi : S1 PGSD

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

#### Dewan Penguji

Ketua

Muhammad Tahir, S.Pd., M.Sn  
NIP. 197303172008011007

Anggota I,

Itsna Oktaviyanti, M.Pd  
NIP. 199110292018032001

Anggota II,

Dr. H. Muhammad Makki, M.Pd  
NIP. 198403122008121002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mataram



Drs. Lak Zulkifli, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196901131993031001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jln. Majapahit No.62 Mataram NTB 83125**  
**Telp. (0370) 623873**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fida Hariani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 NIM : E1E019117  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan  
 Telepon/HP : 083129227276  
 Alamat Rumah : Bunsalak, Desa Jago, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan” ini memang benar karya saya dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, Saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Mataram, 20 Januari 2023

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru  
 Sekolah Dasar

Mahasiswa Yang Bersangkutan,

Dr. Siti Istiningsih, M.Pd.  
 NIP. 197810262009122001



Fida Hariani  
 NIM. E1E019117

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

” Tidak ada balasan untuk Kebaikan selain Kebaikan (pula)”

Al-Qur’an Surah Ar- Rahman ayat 60

“Sesungguhnya Allah Bersama orang-orang yang sabar”

(Imam Syafi’i).

Jangan lupa berdo’a pada segala rencana yang sedang diperjuangkan

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua yang saya cintai selama ini selalu memberikan nasihat, semangat dan doa yang tidak henti-hentinya untuk kesuksesan anaknya.
- Saudara dan teman-teman yang telah banyak memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga saya bisa di titik sekarang ini.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, dukungan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M. Agr. St, Ph.D. selaku Rektor Universitas Mataram, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Prof. Dr. H. A. Wahab Jufri, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi dan penelitian di sekolah,
3. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd,M.Sn selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram yang sudah berperan dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Ibu Dr. Siti Istiningsih, S.Pd, M.Pd, selaku ketua program studi S1 PGSD FKIP Universitas Mataram yang telah membantu menyetujui proposal dan skripsi ini,
5. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd,M.Sn selaku dosen pembimbing I dan juga ibu Itsna Oktaviyanti, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik, saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
6. Dr. H. Muhammad Makki, M.Pd\_ selaku dosen penguji skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, kritik saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Seluruh dosen staf S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, yang banyak membantu selama penyusunan skripsi,
8. Keluarga Besar M. Said, SH yang selalu yang selalu memberikan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini,
9. Kepala sekolah dan Bapak Ibu guru SDN 12 Ampenan yang telah memberikan izin penelitian dan selalu memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

10. Keluarga kedua (HMPS PGSD) yang sudah membantu dalam susah maupun senang dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta (Pejuang Subuh) Ghudaifa Rasya dan Baiq Nurlaela Hardiana yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Rekan- rekan sekaligus sahabat perjuangan kampus mengajar Angkatan 3, Ni Made Nitha Perwithasari, Maria Rosalinda Febrianti Sawu, Dina Hartini, dan Tomy Aria Suganda yang selalu memberikan motivasi
13. Rekan-rekan sekaligus sahabat perjuangan kelas C PGSD FKIP Universitas Mataram Angkatan 2019 atas bantuan dan kebersamaanya,
14. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bias menjadi pedoman dan bermanfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Mataram, 25 November 2022

Fida Hariani

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita persembahkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan”. Sholawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam, keluarga beliau, dan umat islam yang selalu menegakkan sunah beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dapat tersusun sesuai harapan ke hadapan pembaca karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Ir. Bambang Hari Kusumo, M. Agr. St, Ph.D. Selaku Rektor Universitas Mataram,
2. Prof. Dr. H. A. Wahab Jufri, M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
3. Bapak Muhammad Tahir, S.Pd,M.Sn selaku dosen pembimbing I
4. Ibu Itsna Oktaviyanti, M.Pd selaku dosen pembimbing II
5. Orang tua penulis. M. Said, SH dan Hindun, yang selalu berdoa demi kesuksesan anaknya
6. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu tersusunnya skripsi ini.

Sebagai sebuah karya, skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Saran, masukan dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini menjadi bagian dari ilmu yang bermanfaat bagi semua hingga akhir zaman.

Mataram, 08 September 2022

Fida Hariani



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Definisi Operasional.....</b>	<b>7</b>
1.5.1 Kesulitan belajar .....	7
1.5.2 <i>Higher Order Thinking Skill</i> .....	7
1.5.3 IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Kesulitan Belajar .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Pngertian Kesulitan Belajar .....	8
2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar .....	9
<b>2.2 <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS) .....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Konsep HOTS .....	12
2.2.2 Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS .....	18

2.2.3 Langkah Penyusunan Soal HOTS .....	20
<b>2.3 Pembelajaran IPS di SD .....</b>	<b>22</b>
2.3.1 Pengertian IPS SD.....	22
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran IPS SD .....	23
2.3.3 Tujuan Pembelajaran IPS SD.....	25
<b>2.3 Penelitian Yang Relevan.....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
<b>3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.2 Setting Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.3 Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian .....</b>	<b>31</b>
3.4.1 Jenis Data .....	31
3.4.2 Sumber Data.....	32
<b>3.5 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>32</b>
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
3.6.1 Reduksi data.....	35
3.6.2 Penyajian data .....	36
3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.....	36
<b>3.7 Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
<b>BAB V PEMABAHASAN .....</b>	<b>50</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
6.1 Kesimpulan .....	57
6.2 saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>60</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Proses Berpikir Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom .....	14
Tabel 2.2 Ranah Afektif.....	15
Tabel 2.3 Ranah Psikomotor .....	16
Tabel 2.4 Elemen Dasar Tahapan Keterampilan Berpikir Kritis.....	17
Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrument Tes Siswa .....	33
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa .....	36
Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa.....	38

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Aspek Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi .....	13
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir .....	29

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>No. Halaman</b>
<b>Lampiran</b>		
<b>1.</b>	Lampiran Soal Tes	61
<b>2.</b>	Lampiran Wawancara Siswa	68
<b>3.</b>	Lampiran Hasil Tes Siswa	69
<b>4.</b>	Lampiran Hasil Wawancara Siswa	99
<b>5.</b>	Lampiran Surat Validasi Instrumen	105
<b>6.</b>	Lampiran Surat Penelitian	106
<b>7.</b>	Lampiran RPP yang digunakan oleh Guru	107
<b>8.</b>	Lampiran Dokumentasi Tes Siswa	111
<b>9.</b>	Lampiran Dokumentasi Wawancara Siswa	113

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL  
HOTS PADA MUATAN IPS KELAS V DI SDN 12 AMPENAN**

**FIDA HARIANI**  
**NIM E1E019117**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS kelas V di SDN 12 Ampenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 12 Ampenan sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Instrumen tes yang diberikan sebanyak 15 butir soal pilihan ganda muatan IPS berbasis HOTS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Milles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS diantaranya siswa kesulitan memahami perintah soal, kesulitan memahami arti gambar, kesulitan memahami pilihan jawaban, kesulitan mengetahui arti kata, kesulitan menyesuaikan daftar kata pada soal dengan pilihan jawaban, kesulitan dalam memberikan saran atau solusi, kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, soal HOTS, IPS

***ANALYSIS OF STUDENTS' DIFFICULTIES IN SOLVING HOTS  
PROBLEMS IN CLASS V IPS CONTENT AT SDN 12 AMPENAN***

**FIDA HARIANI**  
**NIM E1E019117**

**ABSTRACT**

This research aims to describe students' difficulties in solving HOTS questions on social studies content for class V at SDN 12 Ampenan. This research uses descriptive qualitative approach. The subjects in this study were 27 students in class V at SDN 12 Ampenan. Data collection techniques using tests and interviews. The test instrument was given as many as 15 multiple choice questions with HOTS based IPS content. Data analysis used in this research is data analysis from Milles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that there were difficulties experienced by students in solving HOTS questions including students not understanding the question commands, students not understanding the meaning of pictures, students, students not understanding the answer choices, students not knowing the meaning of words, students having difficulty concentrating on working on questions, students having difficulty in provide suggestions or solutions, students cannot match the list of words in the questions with the answer choices, and students have difficulty determining answer choices.

**Keyword:** Learning difficulties, HOTS questions, IPS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah upaya untuk melatih dan mengembangkan siswa untuk berpikir melalui kegiatan pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu situasi belajar. Proses belajar mengajar memegang peranan penting, karena proses inilah yang menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Salah satu yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran adalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Sama' (2021:147), kesulitan belajar adalah kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang kurang optimal.

Lestari (2020:40), menjelaskan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki ciri- ciri yaitu menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar juga tercermin dari munculnya perilaku siswa yang tidak baik (*misbehavior*), seperti membentak di kelas, mengganggu teman, bertengkar, sering tidak masuk sekolah dan meninggalkan pembelajaran di kelas. Pembelajaran bukan hanya tentang penyampaian dan penjelasan materi pelajaran, namun siswa harus ditekankan untuk dilatih keterampilan berpikir melalui pengimplementasian Kurikulum 2013.



Pendidikan abad 21 menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan yang luas dan kompleks dengan berbagai keterampilan, antara lain keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan dalam dunia kerja, keterampilan dalam menggunakan informasi, media, dan teknologi. Komara (2018), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional di abad 21 adalah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat Indonesia yang maju dan sukses yang bermartabat, dengan kedudukan setara dengan negara lain di dunia. Tujuan ini dapat dicapai dengan menciptakan masyarakat yang berkualitas, yaitu individu yang mandiri, memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai cita-cita bangsa. Hal ini bisa diimplementasikan melalui pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 menekankan pada 4C yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini menunjukkan relevansi antara pendidikan abad 21 dengan Kurikulum 2013, dimana karakteristik pembelajaran di dalam kurikulum 2013 yakni berpikir kritis atau biasa dikenal dengan HOTS, pendekatan saintifik, dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran (Siwi Utaminingtyas, 2020). Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah HOTS dapat mendorong keberhasilan tujuan pembelajaran dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir ini, siswa harus dilatih bagaimana menguasai keterampilan pemecahan masalah HOTS.

*Higher Order Thinking Skills (HOTS)* menurut Saputra (dalam Sofyan, 2019), adalah proses kemampuan berpikir siswa ke tingkat pemahaman yang

lebih tinggi, hal ini dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif seperti metode *problem solving*, serta taksonomi pembelajaran seperti taksonomi bloom, taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kritis ketika menerima informasi yang berbeda, kemampuan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, dan kemampuan berpikir kreatif untuk mengambil keputusan dalam situasi sulit. Berdasarkan tingkatan Taksonomi Bloom, yang termasuk kategori HOTS meliputi kemampuan analisis (*analysis*), kemampuan evaluasi (*evaluation*), dan kemampuan mencipta (*creating*).

Soal HOTS merupakan alat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*) atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*) (Bernadetta, 2022:114). Soal berbasis HOTS akan melatih siswa untuk terbiasa memecahkan masalah yang membutuhkan keterampilan berpikir lebih tinggi. Jenis soal yang bisa digunakan untuk menyusun soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA) adalah soal pilihan ganda, pilihan ganda kompleks (benar atau salah, ya atau tidak), isian singkat atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2017). Keterampilan berpikir kritis atau HOTS dapat dilihat melalui soal- soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Level soal yang diberikan bukan hanya sampai pada level menerapkan (C3)

tetapi sampai level mencipta (C6). Soal HOTS dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang terintegrasi dalam tema.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari berbagai bidang ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum, dan budaya. Pembelajaran IPS di SD mengajarkan siswa mengenai pentingnya ilmu sosial untuk membantu siswa menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan global yang terus berubah (Ahmad, 2014: 7). Dalam kurikulum 2013, IPS di tingkat sekolah dasar terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang saling berkaitan sehingga menjadi satu kesatuan dalam satu tema.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada 15 Agustus 2022 di SDN 12 Ampenan pada guru wali kelas V, dalam ulangan harian guru sudah menggunakan soal berbasis HOTS, soal PTS (Penilaian Tengah Semester) guru membuat soal pilihan ganda dan uraian berbasis HOTS, dan soal PAS (Penilaian Akhir Semester) sudah termuat soal HOTS. Guru juga menerangkan bahwa siswa sudah dilatih untuk mengerjakan soal berbasis HOTS, akan tetapi siswa memperoleh nilai yang rendah saat mengikuti ulangan. Adapun data yang diperoleh dalam soal ulangan harian muatan IPS kelas V Tema 2 Subtema 1 yang diberikan guru, dari lima soal pilihan ganda terdapat satu soal HOTS dan dari lima soal uraian terdapat satu soal HOTS. Siswa yang menjawab dengan benar pada soal pilihan ganda berbasis HOTS terdapat 8 siswa dan 19 siswa

menjawab dengan salah. Pada soal uraian berbasis HOTS terdapat 14 siswa yang menjawab dengan benar dan 13 siswa menjawab dengan salah. Adapun 2 siswa yang menjawab dengan benar pada soal pilihan ganda dan uraian, serta 7 siswa yang menjawab salah pada soal pilihan ganda dan uraian.

Dari data tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal HOTS pada muatan IPS. Rendahnya hasil yang dicapai siswa merupakan salah satu ciri- ciri siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS. Guru juga mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran sudah melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS, hal ini bisa dilihat dari RPP yang digunakan oleh guru. Pada kegiatan pendahuluan, guru tetap melakukan kegiatan apersepsi dan menanyakan kembali kepada siswa materi yang masih belum di pahami. Pada kegiatan inti, guru menggunakan pendekatan kontekstual seperti memberikan suatu permasalahan dalam kehidupan sosial kemudian mengaitkan dengan dunia nyata siswa dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru menerapkan pembelajaran dan soal berbasis HOTS sejak mulai mengajar di sekolah tersebut. Sebagai bahan evaluasi, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS salah satunya muatan IPS perlu dilakukan analisis penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V Di SDN 12 Ampenan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS kelas V di SDN 12 Ampenan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS kelas V di SDN 12 Ampenan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS kelas V di SDN 12 Ampenan

### **1.4.2 Bagi guru**

Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru di SDN 12 Ampenan dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS.

### **1.4.3 Bagi Peneliti lainnya**

Sebagai referensi atau bahan rujukan untuk peneltian selanjutnya.

## 1.5 Definisi Operasional

### 1.5.1 Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah hambatan atau kendala yang dialami siswa baik itu berasal dari faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini yang akan di analisis adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS.

### 1.5.2 *Higher Order Thinking Skill*

HOTS adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membutuhkan proses berpikir lebih mendalam untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Pengimplementasian HOTS bisa dilihat pada soal- soal evaluasi yang dibuat oleh guru. Adapun indikator HOTS adalah kemampuan analisis (*analysis*), kemampuan evaluasi (*evaluation*), dan kemampuan mencipta (*creating*).

### 1.5.3 IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

*IPS* (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah disiplin ilmu yang menggabungkan banyak aspek ilmu sosial yaitu, sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, ilmu politik, hukum dan budaya. Pendidikan IPS yang komprehensif memiliki empat dimensi yaitu dimensi pengetahuan (*Knowledge*), dimensi keterampilan (*Skills*), dimensi nilai dan sikap (*Values And Attitudes*), dan dimensi Tindakan (*Action*).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Kesulitan Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah keadaan siswa saat mengalami kendala dalam proses belajar. Senada dengan pendapat dalam penelitian Jones (1997), bahwa “kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik dengan prestasi akademik yang dicapai siswa.” (Lestari, 2020: 40)

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas menurut Mulyadi (dalam Sama', 2021: 147)

1. *Learning disorder* yaitu keadaan proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Dengan demikian siswa akan memperoleh nilai yang lebih rendah.
2. *Learning disabilities*, yaitu ketidakmampuan seseorang yang merujuk pada gejala anak tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga prestasi akaedmiknya rendah.
3. *Learning disfunction*, yaitu gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda bahwa proses belajar tidak berfungsi dengan baik, bahkan jika tidak ada tanda-tanda gangguan mental, sensorik, atau mental subnormal lainnya.

4. *Under Achiever*, yaitu proses belajar seseorang yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas rata-rata, tetapi tingkat keberhasilan belajarnya relatif rendah.
5. *Slow learner*, yaitu proses belajar seseorang yang lambat sehingga membutuhkan waktu dibandingkan seseorang yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kendala yang dialami siswa sehingga membuat hasil belajar yang kurang optimal dalam proses belajar. Kesulitan belajar memiliki pengertian yang lebih luas seperti *Learning disorder*, *Learning disabilities*, *Learning disfunction*, *Under Achiever*, dan *Slow learner*.

#### 2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Menurut Slameto, (dalam Lestari, 2020:45) ada dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

##### 1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang itu sendiri, diantaranya faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor intelektual.

##### a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan fungsionalisasi tubuh seperti kemampuan koordinasi tubuh, daya tahan tubuh, kesehatan, dan fungsionalisasi anggota gerak tubuh. Kebugaran jasmani seringkali



memegang peranan penting dalam kemampuan seseorang, dan anak yang sehat jasmani lebih sering belajar daripada anak yang lelah.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis atau kejiwaan berhubungan dengan emosi anak. Anak yang memiliki emosi yang labil, cenderung akan bertindak ceroboh, gegabah, dan mudah terpengaruh oleh orang lain. Keadaan emosional dapat disebabkan oleh lingkungan sekitar atau tindakan orang lain (kekerasan, hukuman, dll). Penyebab utama kesulitan belajar siswa adalah kurangnya dukungan emosi (perasaan) siswa untuk belajar dengan tekun. Faktor- faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya kepribadian, bakat, minat dan motivasi sebagai kematangan dan kesiapan.

c. Faktor Intelektual

Faktor intelektual adalah faktor kecerdasan siswa. Kemampuan intelektual mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami materi. Setiap individu memiliki kemampuan intelektual yang berbeda- beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi. Disinilah peran guru untuk bisa mengetahui sekaligus memahami karakteristik siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga faktor diantaranya:

a. Faktor keluarga

Penyebab kesulitan belajar yang berasal dari keluarga, mencakup pola asuh orang tua, hubungan keluarga, status ekonomi, dan latar belakang keluarga. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan masalah yang berasal dari keluarga seperti sikap orang tua yang tidak memperhatikan pertumbuhan maupun perkembangan anaknya, *broken home* karena orang tua yang bercerai atau percecokan, didikan orang tua yang otoriter dan memanjakan. Adapun aspek yang bisa menyebabkan masalah kesulitan belajar anak adalah kekeliruan dalam mendidik anak, suasana rumah yang tidak aman atau kurang harmonis, dan kondisi ekonomi yang lemah.

b. Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah meliputi strategi mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, sarana prasarana sekolah, metode mengajar, dan pekerjaan rumah. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di lingkungan sekolah adalah:

- a) Proses belajar dan pembelajaran yang kurang baik
- b) Hubungan guru dan siswa yang kurang harmonis
- c) Hubungan siswa dengan siswa lain kurang baik
- d) Bahan pelajaran yang diberikan tidak dimengerti siswa
- e) Sarana prasarana yang kurang memadai

c. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan yang bersumber dari masyarakat sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, termasuk kemampuan atau pengetahuannya. Karena kebiasaan kebiasaan kurang baik yang muncul dalam lingkungan masyarakat seperti suka minum minuman keras, pencuri dan sebagainya dapat menghambat proses belajar anak termasuk pembentukan karakter anak. Faktor kesulitan belajar siswa di lingkungan masyarakat meliputi aktivitas masyarakat, media masa, interaksi teman sebaya, dan pola kehidupan masyarakat.

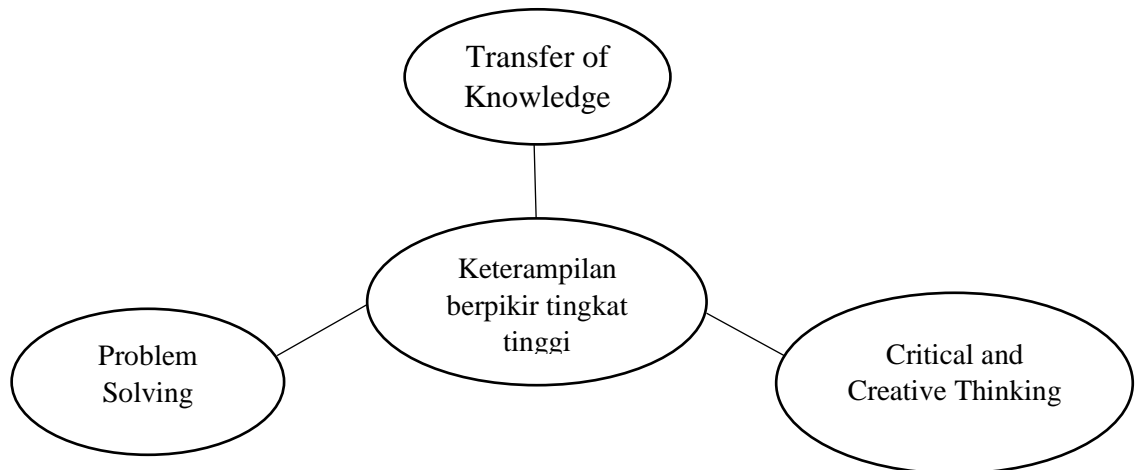
Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, psikologis, dan faktor intelektual. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## **2.2 *Higher Order Thinking Skill (HOTS)***

### **2.2.1 Konsep HOTS**

Keterampilan berpikir tingkat tinggi secara umum dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Kemampuan berfikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan kemampuan berfikir logis, kreatif, kritis, dan mampu berfikir mandiri dalam memecahkan suatu masalah (Tahir, Muhammad, Qutrunnada salikin, 2022). Keterampilan berpikir tingkat tinggi dari Resnick (dalam Kemendikbud, 2018: 5) adalah berpikir kompleks dalam

menguraikan materi, membuat kesimpulan, membuat koneksi, menganalisis, dan membangun hubungan yang merupakan proses kognitif dasar. Keterampilan ini juga digunakan untuk menggarisbawahi berbagai proses tingkat tinggi menurut klasifikasi taksonomi Bloom. Keterampilan berpikir menurut Bloom dibagi menjadi dua bagian. *Pertama* adalah keterampilan tingkat rendah yang terdiri dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*). *Kedua* adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).



Gambar 2.1 Aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi  
(Kemendikbud, 2018)

Berikut penjelasan lebih rinci mengenai aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## 1. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Transfer of Knowledge*

Sebagai *Transfer of Knowledge* keterampilan berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

### a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berupa kemampuan siswa dalam mengulang atau memberikan sebuah penjelasan mengenai materi yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Proses ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut Bloom tujuan pembelajaran pada ranah kognitif adalah semua aktivitas pembelajaran yaitu enam tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Tabel 2.1 Proses Kognitif Sesuai Dengan Level Kognitif Bloom

PROSES KOGNITIF		DEFINISI
C1		Mengingat Mengumpulkan pengetahuan yang signifikan dari ingatan
C2	L O T	Memahami Menciptakan makna dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3	S	Menerapkan/ Mengaplikasikan Melakukan suatu prosedur dalam situasi yang tidak biasa
C4	H O	Menganalisis Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan antar bagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan.
C5	T S	Menilai/ Mengevaluasi Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mengkreasi/ Mencipta Mengimplementasikan unsur- unsur secara bersama- sama untuk membentuk keseluruhan secara teratur atau fungsional; Merumuskan kembali unsur- unsur ke dalam pola atau struktur baru

b. Ranah Afektif

Kratwohl dan Bloom juga menyatakan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang mengacu sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada table dibawah ini.

Tabel 2.2 Ranah Afektif

<b>PROSES AFEKTIF</b>	<b>DEFINISI</b>
A1 Penerimaan	Berupa kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri siswa
A2 Menanggapi	Ikut berpartisipasi aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3 Penilaian	Memberika nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu fenomena tertentu.
A4 Mengelola	Pengonsepan nilai- nilai menjadi sistem nilai dan memperkuat serta mengutamakan nilai- nilai yang ada.
A5 Karakterisasi	Kombinasi dari semua sistem nilai seseorang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan siswa dalam mempraktekkan yang melibatkan anggota tubuh seperti gerak fisik (motorik) yang meliputi gerakan refleks, keterampilan motorik dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif. Berikut disajikan tabel keterampilan proses psikomotor dibawah ini.

Tabel 2.3 Proses Psikomotor

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
<b>P1</b>	Imitasi	Meniru aktivitas seseorang
<b>P2</b>	Manipulasi	Melakukan atau mengembangkan keterampilan menurut petunjuk umum, bukan berdasarkan pengamatan. Dalam latihan ini, siswa diberikan instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
<b>P3</b>	Presisi	Presisi berarti secara independent melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam Bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
<b>P4</b>	Artikulasi	Memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan beberapa keterampilan dalam urutan yang harmonis dan konsisten.
<b>P5</b>	Naturalisasi	Menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada proses ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

2. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi sebagai *Critical and Creative Thinking*

Berpikir kritis merupakan proses mengerahkan semua pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan suatu permasalahan, membuat keputusan, menganalisis semua perkiraan yang ada dan melakukan penyelidikan atau penelitian bersumber dari data dan informasi yang sudah didapat sehingga menghasilkan informasi atau simpulan yang diinginkan.

Tabel 2.4 Elemen Dasar tahapan keterampilan berpikir kritis, yaitu FRISCO.

ELEMEN		DEFINISI
<b>F</b>	Focus	Mengidentifikasi suatu masalah dengan baik
<b>R</b>	Reason	Memberikan alasan bersifat logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang telah ditentukan dalam permasalahan
<b>I</b>	Inference	Jika alasan yang dikembangkan adalah tepat, maka alasan tersebut harus cukup sampai pada kesimpulan yang sebenarnya
<b>S</b>	Situation	Membandingkan dengan situasi yang sebenarnya
<b>C</b>	Clarity	Harus ada kejelasan istilah maupun penjelasan yang digunakan pada argument sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.
<b>O</b>	Overview	Memeriksa Kembali sesuatu yang telah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, ditelaah, dan disimpulkan.

### 3. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai *Problem Solving*

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *problem solving* adalah keterampilan melakukan identifikasi dan menyelesaikan terhadap masalah dengan memakai strategi yang bersifat otomatis atau kerja sendiri. Keterampilan ini sangat penting selama proses pembelajaran, karena pembelajaran berbasis keterampilan tingkat tinggi berkaitan erat dengan integrasi keterampilan berpikir dan pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dirancang.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa HOTS dalam taksonomi Bloom yakni berupa keterampilan menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). HOTS adalah proses berpikir secara mendalam yang mencakup menguraikan materi, membuat kesimpulan, menganalisis serta memberikan solusi pada masalah. Adapun tiga



aspek keterampilan berpikir kritis yaitu keterampilan berpikir kritis sebagai *Transfer of Knowledge* Sebagai *Transfer of Knowledge, Critical and Creative Thinking*, dan *problem solving*.

### 2.2.2 Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS

Menurut Setiawati, Wiwik dkk (2019: 39), ada beberapa karakteristik instrumen penilaian berpikir tingkat tinggi (HOTS) diantaranya:

#### 1. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi bukan hanya kemampuan untuk mengingat, mengenali, atau menyalin, melainkan membutuhkan jawaban yang membuat siswa berpikir secara luas dari materi yang sudah dipelajari. Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting di era sekarang ini untuk membekali siswa menghadapi tantangan yang akan datang.

#### 2. Bersifat Divergen

Instrumen penilaian HOTS berfokus pada diferensiasi, yang berarti memungkinkan siswa untuk memberikan jawaban yang berbeda berdasarkan proses berpikir dan sikap mereka, karena mengukur proses perspektif mereka sendiri, mengukur proses berpikir, menganalisis,

mengkritik dan kreativitas yang biasanya unik atau berbeda untuk setiap individu.

### 3. Menggunakan Multirepresentasi

Instrumen penilaian HOTS biasanya tidak menyajikan semua informasi secara tertulis, tetapi mengarahkan siswa mencari informasi secara mandiri yang tersirat. Terlebih di era sekarang ini, dengan adanya internet memudahkan untuk memperoleh informasi dan data, jadi sebaiknya instrumen penilaian HOTS juga menuntut siswa tidak hanya untuk mencari informasi sendiri, tetapi juga kritis dalam menyeleksi dan memilih informasi yang penting. Untuk memenuhi harapan di atas, instrumen penilaian HOTS selayaknya menggunakan berbagai representasi, antara lain verbal (berbentuk kalimat), visual (gambar, bagan, grafik, tabel, termasuk video), simbolis (simbol, ikon, inisial, isyarat), dan matematis (angka, rumus, persamaan).

### 4. Berbasis permasalahan kontekstual

Soal HOTS adalah penilaian pada kondisi kehidupan sehari-hari siswa yang diharapkan dapat mengimplementasikan konsep yang dipelajari di kelas untuk memecahkan masalah di sekolah untuk memberikan solusi dari suatu permasalahan dalam konteks nyata. Masalah umum yang dihadapi dunia saat ini adalah terkait dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di berbagai aspek lingkungan, kesehatan, bumi dan ruang angkasa, serta kehidupan.

## 5. Menggunakan bentuk soal beragam

Perbedaan jenis soal HOTS dalam paket tes yang digunakan dalam PISA bertujuan untuk memberikan informasi yang detail dan komprehensif tentang kemampuan siswa dalam menjawab soal tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru, agar evaluasi yang dilakukan menegaskan prinsip-prinsip objektivitas kecakapan siswa sesuai dengan situasi sebenarnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik instrument penilaian HOTS meliputi mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, bersifat divergen, menggunakan multipresentasi, berbasis permasalahan kontekstual, dan menggunakan bentuk soal yang beragam. Dalam menyusun soal HOTS, guru harus memperhatikan karakteristik instrument HOTS untuk mengukur kemampuan siswa.

### 2.2.3 Langkah Penyusunan Soal HOTS

Adapun Langkah- Langkah penyusunan soal HOTS menurut Kemendikbud (2019: 9) adalah sebagai berikut.

#### 1. Menentukan kompetensi dasar dan materi yang akan dinilai

Menganalisis proses kognitif, tingkat pengetahuan, dan materi pada kompetensi dasar dalam kurikulum yang memungkinkan dapat dibuatkan soal HOTS.

## 2. Menyusun kisi-kisi

Guru harus memastikan semua komponen yang terdapat dalam kisi-kisi konsisten, selaras, dan dapat dibuatkan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## 3. Merumuskan indikator soal

Merumusan indikator yang memenuhi prinsip penilaian pada keterampilan yaitu perlunya stimulus, konteks baru, dan proses berpikir tingkat kritis. Pemberian stimulus yang sesuai dengan dunia nyata siswa atau berbasis kontekstual akan memudahkan siswa untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari sehingga membantu mereka mengembangkan sikap positif dan menghargai apa yang telah mereka pelajari. Stimulus yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa akan sulit dipahami sehingga menghambat berkembangnya keterampilan berpikir kritis.

## 4. Menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal

Memenuhi kaidah penulisan soal dari aspek konstruksi, substansi, dan Bahasa agar kualitas pertanyaan dapat memberikan informasi yang valid. Aspek lain yang perlu dipertimbangkan adalah isu sensitif. Soal sebaiknya tidak menyinggung ras, agama, etnis atau kelompok dan tidak boleh mengandung unsur pornografi, politik, kekerasan atau pemasaran produk.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa Langkah-Langkah yang bisa digunakan dalam menyusun soal HOTS diantaranya

menentukan kompetensi dasar dan materi yang akan dinilai, menyusun kisi-kisi, merumuskan indikator, menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal, dan menulis soal sesuai dengan kaidah penulisan soal.

## **2.3 Pembelajaran IPS di SD**

### **2.3.1 Pengertian IPS SD**

Istilah IPS telah resmi digunakan di Indonesia sejak tahun 1975 dan merupakan istilah bahasa Indonesia untuk ilmu-ilmu sosial di Amerika Serikat. Ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam konteks sosial, yaitu mempelajari semua cabang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut (Siska Yulia, 2016), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pengintegrasian dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar fakta dan fenomena sosial yang merupakan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Istilah IPS di sekolah dasar terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam sebuah tema. Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu sosial karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir siswa yang bersifat holistik (Sapriya, 2017: 20).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah gabungan dari berbagai disiplin ilmu yang diajarkan secara lebih sederhana kepada siswa, namun pada jenjang sekolah disiplin ilmu sosial tersebut tidak begitu terlihat

karena IPS di SD lebih ditekankan pada kemampuan pengetahuan, psikologis, dan cara berpikir siswa.

### 2.3.2 Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Menurut Ahmad (2014: 10), ada beberapa karakteristik pembelajaran IPS SD diantaranya.

#### 1. Karakteristik dilihat dari Aspek Tujuan

Tujuan utama mempelajari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk menciptakan dan mengembangkan warga negara yang baik. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi melalui pembelajaran IPS. Tugas utama pendidikan sosial adalah membantu mengembangkan karakter siswa yang melek, bersosialisasi, dan mampu menggunakan metode yang didapatkan dari ilmu- ilmu sosial untuk memecahkan berbagai masalah dalam masyarakatnya secara kritis dan mendetail agar siswa dapat menunjukkan ide untuk menjaga negara dan pembangunan negara.

Adapun menurut Awan Mutakin (dalam Ahmad, 2014), mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya dalam rangka memahami warisan sejarah dan budaya masyarakat

- 2) Kemampuan untuk mengenali dan memahami konsep dasar dan menggunakan metode terapan ilmu sosial untuk memecahkan masalah sosial.
  - 3) Mampu menggunakan model- model dan proses berpikir serta mengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang berkembang di masyarakat
  - 4) Memperhatikan isu- isu masalah sosial, dan mampu membuat analisis yang kritis, kemudian mampu mengambil tindakan yang tepat
  - 5) Mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat
2. Karakteristik IPS dilihat Dari Aspek Ruang Lingkup Materi

Ditinjau dari ruang lingkup isinya bidang IPS memiliki ciri-ciri sebagai berikut. a) menggunakan pendekatan terpadu yang luas; b) berisi konsep tentang ide, situasi sosial, kemandirian dan kerjasama; c) kemampuan memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan konsisten dengan perkembangan anak; d) peluang untuk meningkatkan pemikiran siswa dan memperluas cakrawala budaya mereka.

3. Karakteristik Dilihat Dari Aspek Pendekatan Pembelajaran

Karakteristik materi yang tergolong dalam ilmu- ilmu sosial dalam bidang studi IPS, dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok umum,

*Pertama*, struktur ilmu pengetahuan yang bersifat sosial. *Pertama*, struktur sosial ilmu. Semua materi dalam bidang ilmu-ilmu sosial berasal dari realitas, realitas nyata dan sosial, perubahan sosial dan perubahan sosial individu.

Kedua, struktur pengetahuan merupakan generalisasi. Dalam praktik sehari-hari, generalisasi ciri-ciri materi IPS dapat dilihat pada perilaku siswa dan guru untuk menunjukkan perilaku yang sebenarnya dihasilkan dari hasil berpikir dan belajar berbasis kajian kajian ilmu sosial dalam bidang studi IPS.

Dari ketiga aspek yang sudah dijelaskan di atas, melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar siswa memiliki kecakapan dalam kehidupan sosial dan dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan, dan materi yang sudah dipelajari. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah- masalah sosial yang muncul di lingkungan sekitarnya.

### 2.3.3 Tujuan Pembelajaran IPS SD

Susanto (dalam Inge Ayudia, 2022: 32), menjelaskan bahwan tujuan kurikulum IPS sebaiknya harus dicapai sekurang- kurangnya meliputi sebagai berikut:

1. Kurikulum IPS dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan sosialnya di masyarakat.



2. Kurikulum IPS dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kurikulum IPS mempersiapkan siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan teman sebaya dan publik dalam keilmuannya.
4. Kurikulum IPS membutuhkan kesadaran dan sikap positif agar anak dapat memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya.
5. Kurikulum IPS dapat memajukan ilmu pengetahuan dan sains IPS serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman teknologi seiring dengan berkembangnya kehidupan sosial.

Secara umum tujuan Pendidikan IPS pada tingkat SD adalah untuk membekali siswa dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan Pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya.
2. Kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengembangkan alternatif pemecahan masalah nasional di bidang masyarakat.
3. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan warga dengan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda
4. Mempelajari konsep dan keterampilan yang baik untuk menggunakan lingkungan alam dalam kehidupan.
5. Kemampuan mengembangkan ilmu-ilmu sosial dan ilmu pengetahuan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam kehidupan sosial seperti kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, berkomunikasi, dan sikap seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

#### **2.4 Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan memiliki relevansi dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Sofyan Fuaddilah Ali (2020)

Penelitian kedua dilakukan oleh Sofyan Fuaddilah Ali yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis HOTS Pada Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yaitu siswa mengalami kesulitan memahami simbol (pengetahuan faktual), kurang memahami cara mengerjakan operasi penjumlahan bilangan bulat (pengetahuan prosedural), dan kurangnya ketelitian pada soal-soal HOTS mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan bilangan bulat. Faktor-faktor penyebab siswa kesulitan belajar dalam penyelesaian soal HOTS yaitu kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal HOTS, kurangnya kemampuan/kompetensi awal siswa pada mata pelajaran matematika, proses pembelajaran yang dialami kurang/belum maksimal, dan siswa kurang memahami soal HOTS.

2. Penelitian Fani Kastri (2021)

Penelitian kedua dilakukan oleh Fani Kastri yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Pelajaran IPA Kelas V MIN 25 Aceh Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada pelajaran IPA kelas V MIN 25 Aceh Utara masih terbilang rendah. Dari 28 siswa, ada sebanyak 14 siswa yang berkemampuan rendah yang hanya mampu menyelesaikan soal HOTS pada indikator C4 (menganalisis). Kemudian, sebanyak 8 siswa yang berkemampuan sedang cukup mampu pada indikator C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi). Dan sebanyak 6 siswa yang berkemampuan tinggi sudah mampu menyelesaikan soal HOTS pada indikator C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS yaitu siswa mengerjakan soal dengan terburu-buru, siswa, rendahnya tingkat konsentrasi dan pengetahuan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS, serta kurangnya motivasi orang tua dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung.

### 3. Penelitian Rahmantika Fida Hadi (2021)

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rahmantika Fida Hadi (2021) yang berjudul “Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Matematika Berdasarkan Teori Newman”. Hasil penelitian ini yaitu terdapat 4 siswa kemampuan tinggi, 10 siswa kemampuan sedang dan 9 siswa kemampuan rendah. Indikator

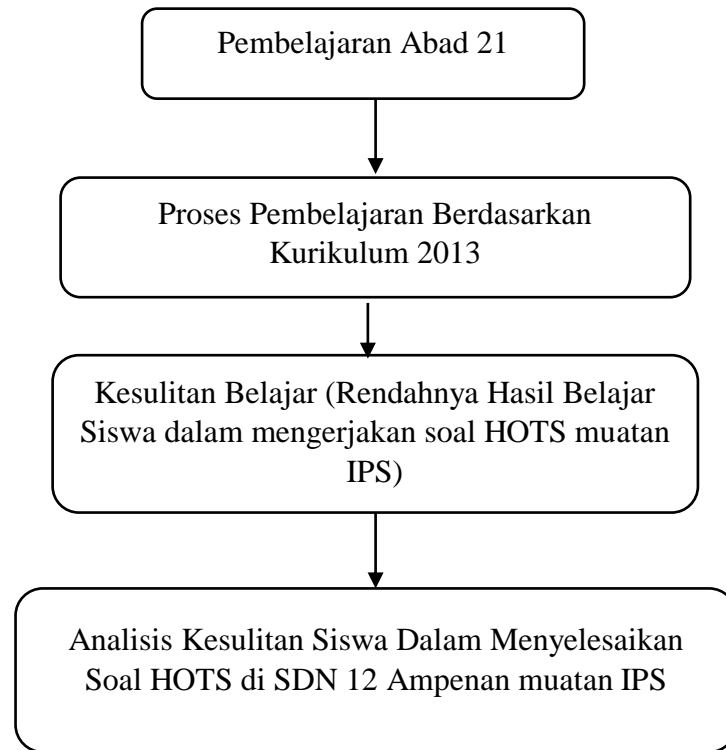
kesalahan menurut teori Newman yaitu membaca, memahami soal, transformasi, keterampilan proses serta proses penyelesaian. Hasil pengerjaan siswa ditemukan adanya kesalahan yang berbeda-beda dari setiap subjek.

Ketiga penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama- sama membahas tentang kesulitan belajar dan analisis HOTS. Perbedaan sekaligus keistimewaan dari penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya melakukan analisis terhadap analisis HOTS pada muatan matematika dan IPA. Sementara pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS.

## **2.5 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dapat diartikan pula pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pada pembelajaran abad 21, menekankan pada kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu siswa harus dilatih menguasai kemampuan berpikir kritis melalui soal- soal berbasis HOTS. Dalam proses pembelajaran ada beberapa kendala atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan siswa muatan IPS yang didalamnya terdapat soal berbasis HOTS. Untuk itu peneliti akan melakukan analisis pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS di SDN 12 Ampenan.

Dengan melihat penjelasan tersebut, maka kerangka berpikir pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1).

#### **3.2 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/ 2023 di SDN 12 Ampenan.

#### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 12 Ampenan. Objek penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS.

#### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **3.4.1 Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan oleh peneliti secara langsung. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara

individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu keadaan benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil uji lapangan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa setelah mengerjakan tes yang diberikan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang berasal dari studi dokumen serta berbagai jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa berupa hasil tes jawaban siswa dan wawancara setelah siswa menyelesaikan soal HOTS muatan IPS.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan atau mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara.

### 1. Tes

Tes adalah sejumlah butir soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden secara jujur untuk mengukur suatu aspek pada individu. Dilihat dari aspek yang di ukur tes dibedakan menjadi dua bagian yaitu tes psikologi dan tes non psikologis. Tes psikologis terdiri dari dua macam yaitu tes yang mengarah pada aspek- aspek afektif (non- intelektual) dan yang kedua tes psikologis yang responsnya didasarkan atas kemampuan intelektual (Kusumastuti, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan tes psikologis yang mengukur kemampuan intelektual siswa yaitu dengan memberikan

soal HOTS muatan IPS. Berikut kisi- kisi instrument tes berdasarkan Taksonomi Bloom.

**Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen Tes**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator KD</b>	<b>Indikator soal</b>	<b>Level kognitif</b>	<b>Jenis tes</b>	<b>No item</b>	<b>Jumlah soal</b>
3.2 Menganalisis bentuk- bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi, masyarakat Indonesia.	3.2.1 Menganalisis bentuk- bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi	Siswa mampu memberikan contoh interaksi sosial	C4	PG	3	1
		Disajikan ilustrasi, siswa mampu menganalisis bentuk- bentuk interaksi manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi	C4	PG	13,14	2
		Disajikan gambar interaksi sosial, siswa dapat menganalisis bentuk- bentuk intraksi manusia dan lingkungan terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi	C4	PG	4, 6, 15	3
		Siswa mampu menganalisis upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat	C4	PG	7	1
		Disajikan pernyataan, siswa dapat menganalisis ciri- ciri badan usaha dibidang ekonomi.	C4	PG	8	1
		Disajikan daftar kata siswa dapat menganalisis jenis usaha dibidang ekonomi .	C4	PG	11	1



3.2.2	Menguraikan syarat- syarat terjadinya interaksi sosial	Disajikan gambar interaksi sosial di pasar. Siswa dapat menguraikan syarat- syarat terjadinya interaksi sosial.	C5	PG	1	1
3.2.3	Memutuskan sikap yang tepat antara interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi.	Disajikan permasalahan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, siswa mampu memutuskan sikap yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.	C5		2, 5, 9	3
3.2.4	Menyimpulkan upaya yang dilakukan sebagai bentuk upaya pembangunan sosial, buday dan ekonomi.	Disajikan pernyataan R.A. Kartini terkait Emansipasi Wanita, siswa mampu menyimpulkan makna kalimat.	C5	PG	10	1
3.2.5	merancang upaya yang dilakukan sebagai bentuk upaya pemabngunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	Disajikan ilustrasi, siswa mampu merancang upaya yang dilakukan untuk pembangunan budaya, dan ekonomi,masyarakat Indonesia.	C6	PG	12	1

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga informasi tersebut bisa disimpulkan

pada suatu topik tertentu. Pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu wawancara seperti buku catatan, tap *recording*, dan HP untuk mengambil foto saat wawancara dengan informan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada siswa kelas V SDN 12 Ampenan untuk mengumpulkan informasi terkait kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS muatan IPS. Berikut kisi- kisi pedoman wawancara yang digunakan untuk mewawancarai siswa kelas V:

**Tabel 3.1 Kisi- Kisi Instrumen Wawancara Siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>No Item</b>
<b>HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)</b>	Interpretasi	Memahami	5,6
	Analisis	menganalisis	2
	Inferensi	mempertimbangkan	7, 8
	Evaluasi	Menaksir pernyataan	1,3,4

**Ket:** Sumber. Facion (1990) (dalam Gunawan, 2017)

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014: 91), penjelasan komponen dalam analisis data Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memprioritaskan, memfokuskan pada garis besar, menemukan tema dan metode. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data tambahan jika diperlukan. Dalam mereduksi data setiap penelitian dipandu oleh tujuan yang akan dicapai tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

### 3.6.2 Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini metode Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian yang dikemukakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas atau tidak jelas sehingga setelah menjadi jelas.

## 3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas dan uji dependabilitas. Uji kredibilitas menggunakan teknis triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi teknis adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Data dari sumber yang sama diperiksa dengan menggunakan banyak metode sebagai bagian dari metodologi triangulasi (observasi, wawancara dan rekaman). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil tes dengan hasil wawancara siswa. Uji dependabilitas atau disebut juga reliabilitas dilakukan oleh auditor independent dalam hal ini yakni dosen pembimbing. Menurut (Sugiyonno, 2014: 127) uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil siswa dalam mengerjakan soal HOTS diperoleh dari tes. Berikut hasil tes siswa.

**Tabel 4.1 Hasil Tes Siswa**

No	Inisial	Nomor soal															Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AS	√				√	√			√		√	√		√		53
2	AF		√	√	√						√	√		√	√		53
3	ADH			√		√	√	√			√		√		√		60
4	ADP	√	√		√		√	√			√		√	√	√		40
5	CZH		√			√	√		√								73
6	DRA						√	√				√		√			73
7	DTP	√							√		√		√				73
8	FA	√		√			√	√				√		√	√		46,7
9	FSR				√				√			√	√		√		66,7
10	FR								√		√		√				80
11	GGAW	√	√			√		√		√	√		√	√	√		40
12	HND	√	√	√	√	√		√	√			√			√		40
13	IY						√										93
14	KAKJ		√	√		√			√		√		√	√	√		60
15	NPA						√			√		√					80
16	MJ	√	√					√	√	√		√	√		√		46,7
17	MNL		√				√					√		√	√		66,7
18	MR	√			√		√		√			√		√			60
19	NPAA					√		√				√				√	73
20	RHI						√					√				√	80
21	RP					√	√		√	√	√	√	√	√	√		53
22	RA			√	√	√	√	√	√			√		√			46,7
23	SPA				√					√					√		80
24	SN														√		93
25	ZR	√			√	√		√	√			√	√		√	√	40
26	ZR		√	√	√			√	√	√	√		√				46,7
27	ZMA	√		√	√		√	√		√					√		53

Berdasarkan data nilai tes diatas diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang memenuhi KKM dan 17 siswa tidak memenuhi KKM dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 93. Soal yang paling banyak salah dijawab yaitu 16 siswa salah pada soal nomor 11, 15 siswa salah pada nomor 7, 14 siswa salah pada soal nomor 6 dan 14, 12 siswa salah pada nomor 12, 11 siswa salah pada nomor 8, 10 siswa salah pada nomor 1, 4, 10, dan 13, 9 siswa salah pada nomor 2, 7 siswa salah pada nomor 3, 5 siswa salah pada nomor 9, dan 3 siswa salah pada nomor 15. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS. Hasil tes tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada 5 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah adalah 5 siswa kelas V yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu RA memperoleh nilai 46,7, HNB memperoleh nilai 40, ADP memperoleh nilai 40, FA memperoleh nilai 46,7, dan ZR memperoleh nilai 53. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan IPS di SDN 12 Ampenan adalah 72.

## **4.2 Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Muatan IPS**

### **4.2.1 Memahami Soal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 siswa kelas V yang memperoleh nilai dibawah KKM, diperoleh data bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud soal.

Subjek I mengalami kesulitan memahami pilihan jawaban, dan kesulitan memahami arti gambar. Kesulitan yang dialami oleh subjek I menyebabkan tidak maksimal dalam mengerjakan soal. Kesulitan siswa

dalam memahami pilihan jawaban ini disebabkan karena kurangnya ketelitian siswa dalam memahami maksud pilihan jawaban. Pada soal yang terdapat gambar seperti pada soal nomor 4, subjek I kesulitan memahami gambar yang pertama. Gambar yang disajikan pada soal sebanyak tiga gambar interaksi sosial, akan tetapi siswa merasa bahwa ketiga gambar pada soal sangat banyak, hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami perintah soal yang menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal untuk menjawab pilihan yang benar. Berikut hasil wawancara dengan subjek I.

Pada soal nomor 3 saya tidak paham dengan pilihan jawabannya buk. Soal nomor 4 saya kesulitan memahami gambar karena terlalu banyak dan tidak tahu maksud gambar pertama. Soal nomor 8 saya kesulitan memahami soal karena soalnya terlalu panjang dan lupa materi. (wawancara dengan siswa RA, 22 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pilihan jawaban dan memahami gambar. Hal ini diperkuat dengan hasil tes siswa yaitu pada soal nomor 3 dan 4 siswa salah dalam menjawab soal. Pada soal nomor 8, siswa mengalami kesulitan memahami soal dikarenakan bunyi soal yang panjang dan siswa dengan materi yang sudah dipelajari.

Subjek II juga mengaku bahwa siswa kesulitan dalam memahami gambar seperti yang disampaikan subjek I. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak membaca soal karena sudah menganggap gambarnya tidak dipahami meskipun soalnya tidak terlalu panjang. Selain itu siswa menyampaikan

bahwa kesulitan dalam memahami arti kata pada soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek II.

Pada soal nomor 6 saya tidak paham gambarnya, jadinya saya tidak membaca soalnya buk. Soal nomor 7 saya merasa kesulitan karena tidak tahu arti kata kecuali. Soal nomor 10 dan 13 soalnya terlalu panjang dan saya tidak paham maksud soalnya. (wawancara dengan siswa HNB, 22 Oktober 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 6, 10, dan 13. Pada soal nomor 6 disajikan gambar interaksi sosial yang terjadi di pasar. Siswa tidak membaca soal terlebih dahulu dan ketika kesulitan memahami gambar sebelum membaca soal menyebabkan siswa tidak membaca soal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Siswa juga salah dalam menjawab soal nomor 10 dan 13 dikarenakan tidak memahami perintah soal sesuai yang diungkapkan pada hasil wawancara. Hasil tes siswa pada soal nomor 7 juga menunjukkan bahwa kesulitan karena tidak mengetahui arti kata seperti yang disampaikan pada hasil wawancara. Hal ini menyebabkan siswa salah dalam memilih jawaban yang tepat.

Subjek III juga mengalami kesulitan dalam memahami perintah soal dan pilihan jawaban sehingga siswa malas untuk membaca soal. Kesulitan siswa dalam memahami perintah soal juga menyebabkan siswa lupa dengan bunyi soal yang sudah dibaca sehingga gegabah dalam menjawab soal. Hal tersebut mengakibatkan hasil yang dicapai siswa tidak sesuai yang diharapkan. Subjek III juga mengalami kesulitan ketika menyesuaikan pilihan jawaban dengan pernyataan yang disajikan pada soal. Pernyataan



yang disajikan pada soal harus dimengerti siswa sebelum menyesuaikan dengan pilihan jawaban, akan tetapi siswa tidak paham dengan hal tersebut sehingga tidak bisa menjawab dengan tepat. Berikut hasil wawancara dengan subjek III.

Pada soal nomor 7 saya kesulitan memahami maksud soal, jadinya saya baca soal kemudian asal jawab. Soal nomor 8 saya bingung buk ketika menyesuaikan jawaban dengan pernyataan- pernyataan dari soal. Pada soal nomor 10 dan 13 soalnya terlalu panjang dan tidak paham maksud soalnya. Soal nomor 14 saya malas membaca soalnya karena terlalu panjang dan ketika memilih jawaban saya lupa bunyi soalnya. Saya merasa soal paling sulit adalah soal nomor 14, selain soalnya yang panjang saya juga tidak tahu apa itu PKK. (wawancara dengan siswa ADP, 22 Oktober 2022)

Hasil wawancara tersebut di diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah menjawab soal nomor 7 karena tidak memahami perintah soal. Selain itu, hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 8 karena kesulitan dalam menyesuaikan jawaban dengan pernyataan- pernyataan dari soal. Pada soal ini disajikan ciri- ciri badan usaha, kemudia siswa untuk menentukan usaha tersebut sesuai dengan ciri-cirinya. Hal ini mengakibatkan siswa salah dalam memilih jawaban yang benar.

Subjek IV menerangkan bahwa bunyi soal pada nomor 13 terlalu panjang sehingga hanya membaca sebagian dari soal. Selain karena bunyi soal yang panjang, subjek IV juga kesulitan memahami maksud soal sehingga tidak serius dalam menjawab soal. Hal tersebut membuat siswa tidak mengerti arah dari perintah soal karena tidak membaca soal hingga selesai mengakibatkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa. Berikut hasil wawancara dengan subjek IV.

Saya kesulitan pada soal nomor 13 karena bunyi soalnya terlalu panjang, saya tidak membaca soalnya sampai selesai dan tidak mengerti maksud soalnya, sehingga saya asal menjawab soal. (wawancara dengan siswa FA, 22 Oktober 2022)

Hasil wawancara siswa pada soal nomor 13 diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal. Siswa menganggap bahwa bunyi soal tersebut terlalu panjang sehingga kesulitan dalam memahami soal. Pada soal disajikan ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, karena hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan yang sama dialami oleh subjek V sama dengan subjek III yaitu kesulitan dalam menyesuaikan daftar pernyataan dengan pilihan yang ada pada jawaban. Siswa tidak mampu menyesuaikan daftar pernyataan karena menyesuaikan daftar pernyataan tidak secara menyeluruh atau satu per satu daftar pernyataan dengan pilihan jawaban. Berikut hasil wawancara dengan subjek V.

Saya kesulitan dalam menjawab soal 8 karena tidak bisa menyesuaikan daftar pernyataan di soal dengan pilihan jawaban. Pada soal nomor 12 dan 14 karena bunyi soalnya yang panjang, jadinya saya tidak membaca soal sampai selesai dan asal dalam menjawab soal. (wawancara dengan siswa ZR, 22 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan daftar pernyataan dengan pilihan jawaban. Hal ini diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menyelesaikan soal nomor 8. Hasil tes siswa pada soal nomor 12 dan 14 menunjukkan bahwa siswa mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menyebabkan siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal karena salah dalam memilih jawaban.

#### 4.2.2 Menganalisis Soal

Siswa mengungkapkan bahwa kesulitan dalam memberikan solusi dari sebuah permasalahan karena soal yang terlalu panjang sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk memberikan solusi sesuai tujuan pada permasalahan dalam soal. Kesulitan ini mengakibatkan siswa salah dalam memilih jawaban yang benar dan memperoleh nilai yang kurang baik. Berikut hasil wawancara dengan subjek II.

Saya kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 karena soalnya terlalu panjang dan saya tidak bisa memberikan saran dari suatu permasalahan buk. (wawancara dengan siswa HNB, 22 Oktober 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa, yaitu pada soal nomor 2 siswa salah dalam menjawab soal. Pada soal nomor 2 disajikan ilustrasi interaksi sosial, kemudian siswa diminta untuk memberikan saran yang sebaiknya dilakukan. Kesulitan dalam memberikan saran menyebabkan siswa kesulitan dalam menentukan saran yang paling tepat sesuai permasalahan sehingga salah dalam memilih jawaban yang tepat.

#### 4.2.3 Mempertimbangkan

Siswa mengungkapkan bahwa ketika kesulitan dalam memilih jawaban yang tepat karena menganggap semua pilihan jawaban benar sesuai perintah soal. Kesulitan tersebut membuat siswa ceroboh dalam menjawab soal dan merasa kesulitan karena soal yang disajikan terlalu panjang sehingga siswa

tidak yakin dengan jawabannya karena membutuhkan waktu yang lama.

Berikut hasil wawancara dengan subjek I.

Pada soal nomor 7 saya merasa kesulitan karena bingung jawaban yang benar karena menurut saya semua jawaban pada pilihan soal benar semua. (wawancara dengan siswa RA, 22 Oktober 2022)

Berdasarkan wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban. Hasil tes siswa pada soal nomor 7 salah dalam memilih jawaban. Kesulitan siswa dalam menentukan jawaban yang tepat membuat siswa salah dalam menjawab soal sehingga mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Subjek II menuturkan bahwa pilihan jawaban soal pada nomor 4 benar sesuai dengan gambar. Hal ini membuat siswa membutuhkan waktu yang lama sehingga gegabah dalam menentukan jawaban yang tepat ketika kesulitan dalam mengerjakan soal. Berikut hasil wawancara dengan subjek II.

Pada soal nomor 4 semuanya banyak terjadi interaksi sosial, jadinya saya bingung memilih jawaban yang benar buk. (wawancara dengan siswa HNB, 22 Oktober 2022)

Kesulitan siswa dalam menentukan pilihan jawaban yang tepat menyebabkan siswa tidak bisa selesai mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Hal ini menyebabkan siswa menganggap hal tersebut sebagai suatu hal yang tidak menyenangkan sehingga siswa salah dalam memilih jawaban yang tepat

Subjek III juga mengungkapkan bahwa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar. Siswa menganggap bahwa semua pilihan

jawaban benar seperti yang diungkapkan oleh subjek I dan II sehingga kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang tepat. Hal ini menyebabkan siswa ragu dengan jawabannya. Perasaan ragu atau tidak yakin ini menjadi salah satu pemicu yang membentuk persepsi negatif ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini menyebabkan siswa tidak berhasil mendapatkan hasil yang baik karena kesulitan menentukan jawaban yang benar. Berikut hasil wawancara dengan subjek III.

Pada soal nomor 1 saya tidak mengerti gambar, bacaannya dan bingung karena semua pilihan jawaban pada soal itu benar. Soal nomor 3 saya tidak paham dan bingung menentukan pilihan jawabannya (Wawancara dengan siswa ADP, 22 Oktober 2022)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 1 dan 3. Pada pilihan jawaban nomor 1 disajikan urutan syarat- syarat terjadinya interaksi sosial berdasarkan gambar. Soal nomor 3 siswa diminta untuk menentukan contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar. Akan tetapi siswa terkecoh dengan jawaban lain yang dianggap jawaban tersebut juga benar.

Subjek IV menyampaikan bahwa kesulitan dalam memilih jawaban yang benar pada soal cerita yang panjang sehingga siswa takut salah, merasa ragu ketika memilih jawaban dan membuat siswa tidak berani menjawab karena takut salah dengan jawabannya. Hal tersebut karena siswa menganggap bahwa soal yang dikerjakannya sulit untuk di selesaikan. Hal ini juga menimbulkan perasaan lain yang dapat menghambat konsentrasi siswa

seperti rasa tegang dan takut karena akan mendapat hasil yang kurang baik.

Berikut hasil wawancara dengan subjek IV.

Saya bingung menentukan jawaban soal nomor 14 buk karena soalnya panjang dan bingung memilih jawaban yang benar. Jadinya saya takut menjawab soal buk. (wawancara dengan siswa FA, 21 Oktober 2022).

Kesulitan yang disampaikan subjek IV diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 14. Pada soal tersebut disajikan ilustrasi cerita tentang upaya pembangunan aspek sosial budaya. Kesulitan ini menyebabkan siswa tidak maksimal dalam berusaha menyelesaikan soal karena siswa menganggap soalnya terlalu panjang sehingga malas untuk membaca soal.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga mengalami kesulitan konsentrasi karena merasa terganggu oleh temannya dan banyak dari temannya yang sudah mengumpulkan sehingga tidak fokus ketika mengerjakan soal.

Subjek III menyampaikan bahwa ketika mengerjakan soal tidak bisa menjawab soal dengan baik karena diganggu oleh temannya yang sebenarnya siswa mampu menjawab soal dengan benar. Gangguan karena temannya seperti kondisi kelas dan teman duduk yang mempengaruhi temannya agar jawabannya sama menyebabkan siswa memperoleh nilai yang sama meskipun nilai yang siswa dapatkan rendah. Berikut hasil wawancara dengan subjek III.

Saya bisa menjawab soal buk tetapi saya kesulitan untuk konsentrasi karena diganggu sama teman jadinya saya memilih jawaban yang dikasi tahu oleh teman meskipun jawabannya salah, jadinya saya salah menjawab soalnya buk. (wawancara dengan siswa ADP, 22 Oktober 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah pada soal nomor 2, 4, dan 12. Siswa menyampaikan bahwa soal tersebut tidak sulit, tetapi tidak bisa menjawab karena diganggu oleh teman duduknya yang meminta agar jawabannya sama. Faktor dari temannya ini sangat berpengaruh pada hasil siswa yang kurang baik.

Subjek IV juga menyampaikan bahwa kesulitan konsentrasi saat mengerjakan soal karena diganggu oleh temannya. Siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan soal karena kondisi kelas yang ribut sehingga siswa tidak bisa menjawab soal dengan tenang. Hasil wawancara dengan subjek IV sebagai berikut.

Saya tidak merasa kesulitan pada soal nomor 1 dan 3 buk, tetapi saya salah karena diganggu oleh teman, jadinya saya tidak konsentrasi dalam menjawab soal. (wawancara dengan siswa FA, 21 Oktober 2022).

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil tes siswa yang salah dalam menjawab soal nomor 1 dan 3. Pada soal tersebut sebenarnya siswa mampu menyelesaikan soal dengan benar tetapi karena adanya gangguan tersebut menyebabkan siswa terhambat dalam menyelesaikan soal- soal yang dapat mempengaruhi hasil yang maksimal.

Selain itu, subjek V juga mengungkapkan bahwa merasa kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal karena banyak dari teman- temannya yang sudah mengumpulkan. Siswa yang terlebih dahulu mengumpulkan mempengaruhi temannya yang belum selesai sehingga tergesa- gesa dalam mengerjakan soal. Siswa yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal menyebabkan siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan teliti sehingga kurang

maksimal dan sembarang dalam memilih jawaban yang tepat. Berikut hasil wawancara dengan subjek V.

Saya tidak kesulitan dalam mengerjakan soal buk, tetapi saya tidak konsentrasi dan tergesa- gesa menjawab soal karena banyak yang sudah mengumpulkan. (wawancara dengan siswa ZR, 22 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut siswa mengalami kesulitan konsentrasi dalam menyelesaikan soal. Hal ini diperkuat dengan jawaban siswa yang salah pada hasil tes nomor 7. Siswa yang tidak maksimal dalam menyelesaikan soal karena pengaruh dari temannya menyebabkan siswa mendapat hasil yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS muatan IPS, siswa memiliki kesulitan yang sama pada soal yang berbeda dan sebaliknya. Hasil wawancara tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 12 Ampenan Jl. Seroja, Kampung Melayu Tengah, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022.

Peneliti memperoleh informasi dengan teknik pengumpulan data yaitu tes dan wawancara kepada siswa. Tahap pengumpulan data yang pertama yaitu teknis tes, berupa 15 soal Pilihan Ganda muatan IPS berbasis HOTS yang dilaksanakan di ruang kelas V dengan bantuan pengawasan oleh guru wali kelas V. Setelah melaksanakan tes, peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang kedua yaitu teknik wawancara kepada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sesuai dengan hasil tes yang sudah dikerjakan. Berdasarkan hasil tes psikologis dan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal HOTS muatan IPS kelas V di SDN 12 Ampenan. Kesulitan yang dialami siswa diantaranya:

#### **5.1 Kesulitan siswa dalam memahami soal**

Siswa yang mengalami kesulitan memahami maksud dari soal tentu tidak akan bisa menjawab soal dengan benar, akibatnya siswa akan cepat bosan dan malas ketika menjawab soal. Menurut Ilyas (2017:170), tugas yang tidak dimengerti siswa dapat menurunkan semangat dalam menyelesaikan soal. Adapun hal yang perlu diperhatikan tentang tugas yang akan dikerjakan adalah

materi yang sudah diajarkan dan bagaimana cara mengerjakannya. Siswa yang tidak paham bentuk dan cara menyelesaikan soal seperti kesulitan dalam memahami soal, kesulitan memahami pilihan jawaban, dan memahami arti kata akan terkendala untuk dapat menyelesaikan soal sesuai dengan arah perintah soal. Pentingnya siswa memahami perintah soal akan memberikan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa kesulitan memahami perintah soal yang kalimatnya terlalu panjang dan tidak memahami perintah soal karena lupa materi yang sudah dipelajari. Menurut Hermawan (2016), faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah daya ingat siswa yang rendah. Soal yang terlalu panjang menyebabkan siswa lupa ketika selesai membaca soal karena daya ingat siswa yang rendah sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini berkaitan dengan faktor intelektual yaitu faktor kecerdasan siswa. Kemampuan intelektual mengacu pada kemampuan siswa untuk memahami materi dimana setiap individu memiliki kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki kemampuan intelektual rendah, sedang, dan tinggi. Disinilah peran guru untuk bisa mengetahui sekaligus memahami karakteristik siswa.

Selain itu, ditemukan kesulitan siswa yaitu kesulitan memahami maksud dari gambar karena gambar yang disajikan pada butir soal terlalu banyak. Butir pada soal ini menyajikan tiga gambar yang berbeda-beda. Menurut Kirk & Gallagher (1986), bahwa “siswa yang mengalami gangguan persepsi visual tidak bisa memahami rambu-rambu lalu lintas, tanda panah, kata-kata yang

tertulis, dan symbol visual yang lain mereka tidak dapat menangkap arti dari sebuah gambar atau angka atau memiliki pemahaman akan dirinya”(Widiastuti, 2019). Kemampuan siswa dalam memahami gambar ini akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa

Hal lain yang ditemukan bahwa siswa tidak mengetahui arti kata seperti transaksi, PKK, dan kecuai. Kesulitan siswa yang tidak mengetahui arti kata akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami maksud soal dengan benar. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan daftar kata pada soal dengan pilihan jawaban. Pada soal nomor 8 dan 11 disajikan daftar kata yang kemudian siswa diminta untuk mengelompokkan sesuai dengan jenisnya. Salah satu ciri instrumen penilaian HOTS biasanya tidak menyajikan semua informasi secara tertulis, tetapi mengarahkan siswa mencari informasi secara mandiri yang tersirat. Oleh karena itu, instrumen penilaian HOTS menggunakan stimulus berupa teks, gambar, daftar kata, grafik, wacana, dialog, video atau masalah (Setiawati dkk, 2019: 39).

## **5.2 Kesulitan menganalisis soal**

Rochman & Hartoyo (2018:79), mengatakan bahwa menganalisis merupakan proses yang melibatkan bagian dan struktur pemikiran secara keseluruhan untuk memecahkan masalah.

Siswa juga menyampaikan bahwa kesulitan dalam memberikan solusi dari sebuah permasalahan. Pada soal nomor 2 disajikan soal cerita berupa permasalahan di lingkungan sosial, kemudian siswa diminta untuk memberikan sebuah saran atau solusi. Salah satu elemen berpikir kritis siswa adalah *Reason*

yaitu memberikan alasan bersifat logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang telah ditentukan dalam permasalahan (Kemendikbud, 2018). Bunyi soal yang terlalu panjang menyebabkan siswa hanya membaca soal cerita tidak sampai selesai. Menurut Dwidarti et al., (2019:316), soal cerita memiliki peranan penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal. Siswa yang salah dalam soal cerita pada nomor 14 sebanyak 13 siswa. Hal ini menunjukkan siswa masih banyak keliru dalam menyelesaikan soal cerita. Muncarno (dalam Sudirman, dkk, 2019) mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca, tidak berusaha memahami kalimat demi kalimat terkait apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat.

### **5.3 Kesulitan dalam Mempertimbangkan**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban yang benar karena terkecoh dengan pilihan jawaban lain dan menganggap pilihan jawaban dari soal semuanya tepat. Menurut Slameto (dalam Lestari, 2020:45) salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor intelektual atau kecerdasan siswa. Kemampuan siswa untuk menentukan pilihan jawaban yang benar membutuhkan proses berpikir yang mendalam yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa. Hal ini merupakan salah satu aspek keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai *transfer of knowledge* yang berkaitan dengan ranah kognitif, proses ini berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman,

penentuan dan penalaran (Kemendikbud, 2018). Kesulitan siswa dalam memilih jawaban yang tepat menyebabkan siswa ragu dalam menentukan pilihan jawaban yang membuat siswa takut salah ketika menjawab soal. Hal tersebut juga membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam membaca dan memahami maksud soal. Oleh karena itu siswa harus berusaha untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dari soal tersebut agar mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa juga menyampaikan bahwa kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal karena merasa terganggu karena temannya, suasana kelas yang tidak kondusif, dan banyak dari temannya yang sudah mengumpukan sehingga menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan dan salah dalam menjawab soal. Hal ini merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu hubungan antar siswa dengan siswa. Jika hubungan siswa dengan siswa ini tidak baik akan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Senada dengan pendapat Islam & Antasari (2021: 2306) yang mengatakan bahwa proses belajar tidak optimal apabila seseorang mengalami kesulitan konsentrasi karena konsentrasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar. Pentingnya konsentrasi akan membuat siswa fokus terhadap apa yang dikerjakan terutama ketika mengerjakan soal.

Soal yang dianggap paling sulit dari kelima subjek yang diwawancara yaitu soal nomor 11 dan 14. Pada soal nomor 11 siswa kesulitan karena harus menyesuaikan daftar kata dengan pilihan jawaban, ketika memilih jawaban siswa

lupa dengan daftar kata yang sudah disajikan dan tidak mengetahui arti dari singkatan kata. Pada soal nomor 14, siswa kesulitan karena bunyi soal yang terlalu panjang dan tidak mengetahui arti kata sehingga siswa tidak membaca soal sampai selesai dan kesulitan memahami perintah soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa malas dalam membaca soal. Pardomuan (2017) mengatakan bahwa rasa malas merupakan keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Akibat dari rasa malas ini akan berpengaruh kepada diri siswa dan teman di sekitarnya seperti , ketika mengerjakan soal seharusnya bisa selesai tepat waktu, akan tetapi karena rasa malas ini muncul menyebabkan siswa terlambat dalam menyelesaikan soal serta berdampak pada teman di sekitarnya karena akan bertanya atau meminta jawaban bahkan mencontek ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS. Adapun kesulitan yang dialami siswa diantaranya siswa kesulitan memahami perintah soal, kesulitan memahami arti gambar, kesulitan memahami pilihan jawaban, kesulitan mengetahui arti kata, kesulitan menyesuaikan daftar kata pada soal dengan pilihan jawaban, kesulitan dalam memberikan saran atau solusi, kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyan Fuaddilah Ali (2020) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis HOTS Pada Siswa Kelas IV”. Hasil penelitian diperoleh bahwa bentuk kesulitan belajar siswa yaitu siswa mengalami kesulitan memahami

simbol (pengetahuan faktual), kurang memahami cara mengerjakan operasi penjumlahan bilangan bulat (pengetahuan prosedural), dan kurangnya ketelitian pada soal-soal HOTS mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan bilangan bulat

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 10 siswa yang memenuhi KKM dan 17 siswa tidak memenuhi KKM. Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal HOTS pada muatan IPS di SDN 12 ampunan diantaranya siswa kesulitan memahami perintah soal, kesulitan memahami arti gambar, kesulitan memahami pilihan jawaban, kesulitan mengetahui arti kata, kesulitan menyesuaikan daftar kata pada soal dengan pilihan jawaban, kesulitan dalam memberikan saran atau solusi, kesulitan dalam menentukan pilihan jawaban, dan kesulitan konsentrasi dalam mengerjakan soal.

#### **6.2 Saran**

Ada beberapa saran yang ingin saya sampaikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Guru

Guru diharapkan tetap benovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memperoleh hasil yang maksimal

2. Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengkajian upaya mengatasi siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal HOTS



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamromi, Z. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 1–87.
- Bernadetta, P. P. dkk. (2022). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (J. Simarmata (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.110>
- Fani, K. dkk. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Hots Pada Pelajaran Ipa Kelas V Min 25 Aceh Utara. *Journal Of Primary Education*, 2(2), 66–75.
- Gunawan. (2017). *Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Sains*. Mataram: Penerbit Arga Puji Press Mataram Lombok.
- Hermawan, I. (2016). Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 03 No 02 November 2016. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 1–8.
- Ilyas, A. dkk. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial* (S. Afriyadi (ed.)).
- Inge Ayudia, D. (2022). *Pendidikan IPS Sekolah Dasar* (Maisarah (ed.)). Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pegangan Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019). *Panduan Penulisan Soal HOTS ( Higher Order Thinking Skills*. Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 1–10. [www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan](http://www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan)
- Kusumastuti, A. dkk. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (D. A. Nabila (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Lestari, M. A. (2020). *Bimbingan Konseling di SD* (1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.

- Pardomuan K. (2017). Peran Konselor dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–5. <https://doi.org/10.29210/3003209000>
- Rahmantika Fida Hadi. (2021). Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Hots Matematika Berdasarkan Teori Newman. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 116–127.
- Rochman, S., & Hartoyo, Z. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.268>
- Sama', D. (2021). *Psikologi Pendidikan* (K. I. N. Ardiawan (ed.)). Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (8th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Siska Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS* (W. Andri (ed.)). Penerbit Garudhawaca.
- Siwi Utamingtyas. (2020). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thingking Skill (Hots) Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 84. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.84-98>
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Inventa*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803>
- Sofyan, F. A., Krisna, P., & Astuti, M. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Berbasis Hots Pada Siswa Kelas Iv. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a9.2020>
- Sugiyonno. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Bandung: Alfabeta, cv.
- Tahir, Muhammad, Qutrunnada salikin, S. (2022). *Standar Isi , Bahasa , dan Penyajian Buku Tematik Terbitan*. 4(2).
- Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wayan, I Widana. (2017). Modul Penyusunan Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Widiastuti, N. L. G. K. (2019). Karakteristik dan Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 53(9), 168

# LAMPIRAN- LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN TES SISWA

**Muatan pelajaran : IPS**

**Kelas/ Semester : V/1**

**Tema 3 : Makanan Sehat**

**Subtema 2 : Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh**

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- a. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
- b. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
- c. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
- d. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan

2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di samping tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .
  - a. memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - b. membantu mencari tempat lain yang lebih strategis
  - c. menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - d. menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
  - a. Pedagang baju menggelar dagangannya
  - b. seorang ibu menawarkan barang kepada pedagang ikan
  - c. sedang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - d. pekerja pasar membersihkan area pasar
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

- b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
  - d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.
5. Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .
- a. Tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
  - b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
  - c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
  - d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun berbeda agama, suku, adat istiadat, dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
- b. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun berbeda agama, suku, adat istiadat, dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

- c. karena tidak ada halangan orang yang berbeda agama, suku, adat istiadat, dan pekerjaan hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
  - d. karena ada halangan orang yang berbeda agama, suku, adat istiadat, dan pekerjaan hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .
- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan Bersama
  - b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
  - c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
  - d. melakukan gotong royong
8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
- 1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
  - 2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
  - 3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur

Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik... .

- a. koperasi
  - b. PT
  - c. daerah
  - d. persekutuan komanditer
9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu... .
- a. mengganti tempat wisata sesuai keinginan Dila
  - b. mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
  - c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
  - d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya

10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu... .
- a. apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
  - b. wanita memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
  - c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki.
  - d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.

11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!

- 1) KUD
- 2) Warung makan
- 3) CV
- 4) Depot
- 5) Perum Peruri
- 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor... .

- a. 1), 3), 5)
  - b. 1), 4), 5)
  - c. 2), 4), 6)
  - d. 3), 4), 5)
12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya meragur agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?



- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
  - b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
  - c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
  - d. Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.
13. Di komplek perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu... .
- a. bidang pendidikan dan moral
  - b. bidang sosial budaya
  - c. bidang politik
  - d. bidang ekonomi
14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang... .
- a. adat istiadat
  - b. moral
  - c. ekonomi
  - d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu... .

- a. (1), (2), (4)
- b. (1), (3), (4)
- c. (3), (1), (2)
- d. (3), (2), (4)

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN WAWANCARA

- Pelaksanaan

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

- Daftar Pertanyaan:

1. Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal?
2. Bagaimana cara kamu menyelesaikan ketika kesulitan menjawab soal?
3. Soal nomor berapa yang kamu anggap paling sulit? Kenapa?
4. Soal nomor berapa yang kamu anggap paling mudah? Kenapa?
5. Apakah kamu memahami perintah soal?
6. Apa yang kamu lakukan ketika kesulitan memahami soal?
7. Apakah kamu merasa yakin dengan jawaban dari soal yang sudah dikerjakan? Kenapa?
8. Apakah kamu bisa memperkirakan jawaban yang tepat ketika kesulitan mengerjakan soal?

### LAMPIRAN 3

### HASIL TES SISWA

5:8

Nama : Rizky Aditya

No. Absen : 22

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- a. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
  - b. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
  - c. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
  - d. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan
2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .
- a. memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - b. membantu mencarikan tempat lain yang lebih strategis
  - c. menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - d. menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
- a. pedagang baju menggelar dagangannya
  - b. pekerja pasar membersihkan area pasar
  - c. pedagang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - d. seorang ibu menawar barang kepada pedagang ikan

4 Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
- b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
- c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
- d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.

5 Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .

- a. tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
- b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
- c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
- d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan
- b. karena tidak ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- c. karena ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- d. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .

- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan bersama
- b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
- c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- d. melakukan gotong royong

8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur

Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik...

- a. koperasi
  - b. PT
  - c. daerah
  - d. persekutuan komanditer
9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu...
- a. mengganti tempat wisata sesuai keinginan Dila
  - b. mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
  - c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
  - d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya
10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu...
- a. apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
  - b. wanita memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
  - c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki.
  - d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.
11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!
- 1) KUD
  - 2) Warung makan
  - 3) CV
  - 4) Depot
  - 5) Perum Peruri
  - 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 3), 5)
- b. 1), 4), 5)
- c. 2), 4), 6)
- d. 3), 4), 5)

12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya meragur agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?

- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
- b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
- c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
- d. Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.

13. Di komplek perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu...

- a. bidang pendidikan dan moral
- b. bidang sosial budaya
- c. bidang politik
- d. bidang ekonomi

14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh



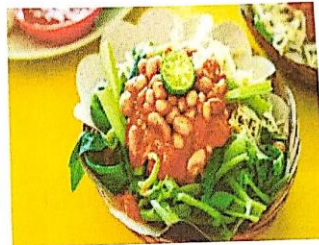
seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang...

- a. adat istiadat
- b. moral
- c. ekonomi
- d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu...

- a. (1), (2), (4)
- b. (1), (3), (4)
- c. (3), (1), (2)
- d. (3), (2), (4)

Nama

: HALIFI . OK . CS

No. Absen

: 12

B = 10  
S = 9

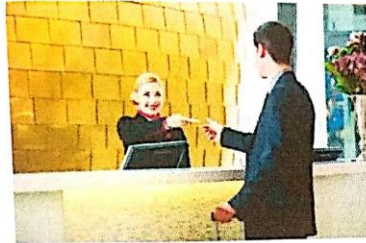
1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- a. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
  - b. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
  - c. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
  - d. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan
2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di samping tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .
- a. memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - b. membantu mencarikan tempat lain yang lebih strategis
  - c. menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - d. menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
- a. pedagang baju menggelar dagangannya
  - b. pekerja pasar membersihkan area pasar
  - c. pedagang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - d. seorang ibu menawar barang kepada pedagang ikan

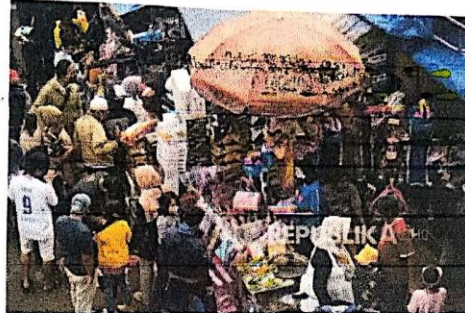
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
  - d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.
5. Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .
- a. tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
  - b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
  - c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
  - d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan
  - b. karena tidak ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
  - c. karena ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
  - d. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .
- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan bersama
  - b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
  - c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
  - d. melakukan gotong royong
8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
  2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
  3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur

Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik... .

- a. koperasi
  - b. PT
  - c. daerah
  - persekutuan komanditer
9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu... .
- mengganti tempat wisata sesuai keinginan Dila
  - mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
  - c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
  - d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya
10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu... .
- apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
  - b. wanita memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
  - c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki
  - d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.
11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!
- 1) KUD
  - 2) Warung makan
  - 3) CV
  - 4) Depot
  - 5) Perum Peruri
  - 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 3), 5)
  - b. 1), 4), 5)
  - c. 2), 4), 6)
  - d. 3), 4), 5)
12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya meragur agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?
- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
  - b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
  - c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
  - d. Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.
13. Di komplek perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu...
- a. bidang pendidikan dan moral
  - b. bidang sosial budaya
  - c. bidang politik
  - d. bidang ekonomi
14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh

seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang...

a. adat istiadat

b. moral

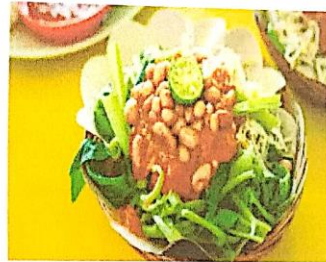
c. ekonomi

d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu...

a. (1), (2), (4)

b. (1), (3), (4)

c. (3), (1), (2)

d. (3), (2), (4)

B : 6

C : 9

Nama : AURA DIAN PRATIYANA

No. Absen : 4

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- a. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
- b. ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
- c. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
- d. ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan

2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .

- a. memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - b. membantu mencarikan tempat lain yang lebih strategis
  - c. menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - d. menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
- a. pedagang baju menggelar dagangannya
  - b. pekerja pasar membersihkan area pasar
  - c. pedagang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - d. seorang ibu menawar barang kepada pedagang ikan



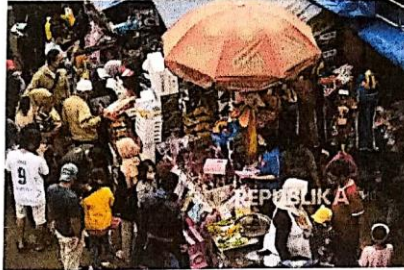
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
  - d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.
5. Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .
- a. tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
  - b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
  - c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
  - d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan
- b. karena tidak ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- c. karena ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- d. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .

- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan bersama
- b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
- c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- d. melakukan gotong royong

8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur

Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik... .

- a. koperasi
- b. PT
- c. daerah
- d. persekutuan komanditer

9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu... .

- a. mengganti tempat wisata sesuai keiginan Dila
- b. mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
- c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
- d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya

10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu... .

- a. apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
- b. wanita memiiki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
- c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki.
- d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.

11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!

- 1) KUD
- 2) Warung makan
- 3) CV
- 4) Depot
- 5) Perum Peruri
- 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 3), 5)
- b. 1), 4), 5)
- c. 2), 4), 6)
- d. 3), 4), 5)

12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya meragat agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?

- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
- b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
- c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
- d. Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.

13. Di komplek perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu...

- a. bidang pendidikan dan moral
- b. bidang sosial budaya
- c. bidang politik
- d. bidang ekonomi

14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh

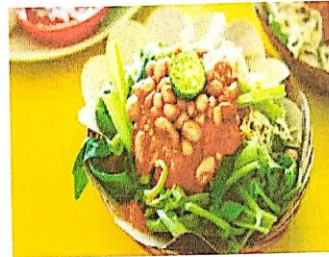
seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang...

- a. adat istiadat
- b. moral
- c. ekonomi
- d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu...

- a. (1), (2), (4)
- b. (1), (3), (4)
- c. (3), (1), (2)
- d. (3), (2), (4)

B = 7  
C = 8

Nama : Fadlan alkeff  
No. Absen : 8

1. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
  - ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
  - ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
  - ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan
2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .
- memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - membantu mencari tempat lain yang lebih strategis
  - menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
- pedagang baju menggelar dagangannya
  - pekerja pasar membersihkan area pasar
  - sedagang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - seorang ibu menawar barang kepada pedagang ikan

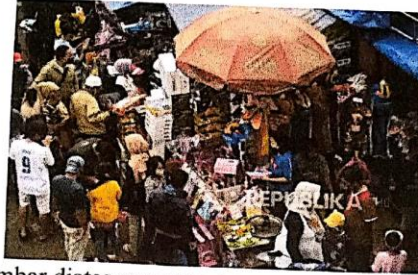
4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
  - d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.
5. Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .
- a. tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
  - b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
  - c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
  - d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan
- b. karena tidak ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- c. karena ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
- d. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .

- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan bersama
- b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
- c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
- d. melakukan gotong royong

8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur



Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik... .

- a. koperasi
  - b. PT
  - c. daerah
  - d. persekutuan komanditer
9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu... .
- a. mengganti tempat wisata sesuai keinginan Dila
  - b. mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
  - c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
  - d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya
10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu... .
- a. apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
  - b. wanita memiiki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
  - c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki.
  - d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.
11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!
- 1) KUD
  - 2) Warung makan
  - 3) CV
  - 4) Depot
  - 5) Perum Peruri
  - 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor...

- a. 1), 3), 5)
- b. 1), 4), 5)
- c. 2), 4), 6)
- d. 3), 4), 5)

12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya mengatur agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?

- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
- b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
- c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
- d. Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.

13. Di kompleks perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu...

- a. bidang pendidikan dan moral
- b. bidang sosial budaya
- c. bidang politik
- d. bidang ekonomi

14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh

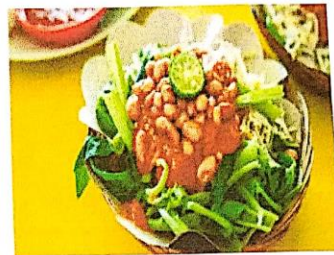
seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang...

- a. adat istiadat
- b. moral
- c. ekonomi
- d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu...

- a. (1), (2), (4)
- b. (1), (3), (4)
- c. (3), (1), (2)
- d. (3), (2), (4)

B = 6  
C = 9

Nama : Zahra Ramadani  
No. Absen : 25

~~1~~ Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas, syarat terjadinya transaksi jual beli yaitu ... .

- ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga.
  - ada pedagang, ada pembeli, ada barang, tidak ada paksaan, ada kesepakatan harga.
  - ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada kesepakatan harga, tidak ada paksaan
  - ada pembeli, ada pedagang, ada barang, tidak ada paksaan, tidak ada kesepakatan harga, ada paksaan
2. Bu Erni seorang pengusaha buah yang sukses. Dia memiliki teman bernama Bu Irma. Bu Irma ingin berdagang buah seperti Bu Erni di tempat Bu Erni berjualan. Sikap Bu Erni sebaiknya... .
- memberi masukan apakah niatnya sudah menjadi pilihan yang terbaik.
  - membantu mencari tempat lain yang lebih strategis
  - menerima keputusan Bu Irma dan membantunya
  - menyarankan agar Bu Irma mencari usaha yang lain
3. Berikut contoh interaksi sosial yang terjadi di pasar yaitu... .
- pedagang baju menggelar dagangannya
  - pekerja pasar membersihkan area pasar
  - sedagang sayur menurunkan dagangannya dari truk
  - seorang ibu menawar barang kepada pedagang ikan

4. Perhatikan gambar dibawah ini!



Dari gambar diatas, bidang usaha yang paling banyak terjadinya proses interaksi sosial yaitu... .

- a. pertamina, karena masyarakat membutuhkan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - b. pasar, karena banyak pedagang yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.
  - c. hotel, karena pengunjung membutuhkan tempat tinggal.
  - d. hotel dan pertamina karena sama- sama dibutuhkan masyarakat.
5. Ani dan dewi berebut buku cerita di perpustakaan sekolah yang menjadi tugas dari gurunya. Sikap yang tepat dari petugas perpustakaan sekolah yaitu... .
- a. tidak meminjamkan buku karena kedua anak memperebutkan buku dan hanya boleh dibaca di perpustakaan.
  - b. memanggil kedua anak dan memberikan penjelasan bahwa buku yang dipinjam bisa secara bergantian.
  - c. menyuruh kedua anak keluar dari perpustakaan
  - d. mengambil buku itu dan tidak dipinjamkan

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Berdasarkan gambar diatas mengapa orang yang memiliki perbedaan dapat berinteraksi sosial?

- a. karena semua orang tidak dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan
  - b. karena tidak ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
  - c. karena ada halangan orang yang memiliki perbedaan untuk hidup berdampingan dalam suatu lingkungan.
  - d. karena semua orang dapat saling bekerja sama sekalipun memiliki perbedaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
7. Dibawah ini yang merupakan upaya meningkatkan pembangunan sosial budaya dalam masyarakat, kecuali... .
- a. menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan bersama
  - b. belajar kesenian tradisional seperti menari dan menenun
  - c. bekerja sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
  - d. melakukan gotong royong
8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
1. Ikut melaksanakan pembangunan ekonomi daerah dan pembangunan nasional
  2. Badan usaha tersebut dimiliki oleh daerah
  3. Memenuhi kebutuhan rakyat dan menyediakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat adil dan Makmur

Ciri badan usaha tersebut adalah bada usaha milik...

- a. koperasi
  - b. PT
  - c. daerah
  - d. persekutuan komanditer
9. Pada hari libur besok, Dina dan keluarganya berencana liburan ke tempat wisata yang Dila mau. Akan tetapi, Ayah dan Ibu Dila tidak setuju karena tempat wisata yang Dila inginkan terlalu ramai. Sikap yang seharusnya Dila lakukan yaitu...
- a. mengganti tempat wisata sesuai keinginan Dila
  - b. mengganti tempat wisata dengan persetujuan orang tuanya
  - c. membatalkan dan mengganti hari liburan pada minggu depannya
  - d. memaksa orang tua untuk menuruti keinginannya
10. Wujud emansipasi wanita yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini adalah kesetaraan antara pria dan wanita dalam dunia usaha maupun pemerintahan. Makna dari kalimat tersebut yaitu...
- a. apapun yang bisa dilakukan laki- laki, juga dapat dilakukan oleh perempuan, begitupun sebaliknya.
  - b. wanita memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.
  - c. wanita boleh bekerja di bidang usaha maupun pemerintahan dengan adanya Batasan dari laki- laki.
  - d. wanita menjadi penentu penerus masa depan bangsa untuk mewujudkan generasi bangsa lebih maju.
11. Perhatikan jenis ekonomi berikut!
- 1) KUD
  - 2) Warung makan
  - 3) CV
  - 4) Depot
  - 5) Perum Peruri
  - 6) Pedagang Asongan

Kelompok jenis usaha ekonomi yang dikelola secara berkelompok ditunjukkan oleh nomor... .

- a. 1), 3), 5)
- b. 1), 4), 5)
- ~~c.~~ 2), 4), 6)
- d. 3), 4), 5)

12. Rara dan teman kelasnya ditugaskan untuk mengikuti karnaval pada 17 Agustus dengan memakai pakaian khas daerah. Bagaimana Rara dan teman kelasnya meragat agar kompak memakai baju khas daerah sebagai bentuk upaya pembangunan sosial budaya untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI?

- a. Berdiskusi dengan teman kelas untuk memilih pakaian yg akan digunakan sesuai dengan ciri khas daerah.
- b. Menggunakan baju khas daerah sesuai keinginan masing masing karena tidak semua memiliki bajuk khas daerah.
- c. Mengikuti karnaval dengan penuh semangat untuk memeriahkan hari Kemerdekaan RI.
- ~~d.~~ Setiap kelompok menentukan sendiri pakaian yg akan digunakan agar tidak memberatkan.

13. Di komplek perumahan Lingkar Asri melaksanakan kegiatan bersama yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yaitu tolong-menolong dan gotong royong ketika ada tetangganya yang mengalami musibah. Bentuk interaksi sosial yang tergambar pada ilustrasi diatas yaitu... .

- a. bidang pendidikan dan moral
- ~~b.~~ bidang sosial budaya
- c. bidang politik
- d. bidang ekonomi

14. Bu Vivi Bersama ibu- ibu PKK mengikuti pelatihan keterampilan menjahit di Balai Desa. Bu Vivi mengikuti pelatihan tersebut secara rutin setiap hari Senin dan Rabu. Pelatihan tersebut merupakan program dari pemerintah desa setempat, yang mana dalam pelatihan tersebut dibimbing oleh



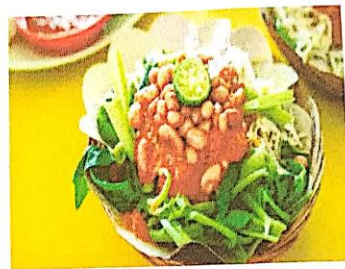
seorang trainer yang mahir dibidangnya. Dari ilustrasi cerita tersebut, merupakan bentuk upaya pembangunan sosial budaya melalui bidang...

- a. adat istiadat
- b. moral
- c. ekonomi
- d. pendidikan

15. Perhatikan gambar dibawah ini!



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar diatas yang menunjukkan upaya pembangunan sosial budaya yaitu...

- a. (1), (2), (4)
- b. (1), (3), (4)
- c. (3), (1), (2)
- d. (3), (2), (4)

**LAMPIRAN 4****HASIL WAWANCARA SISWA**

**Nama : Riski Aditya**

**Hari/ tanggal : Sabtu/ 22 Oktober 2022**

**Tempat : Ruang kelas V**

Peneliti: apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal?

Siswa: sulit buk

Peneliti: apa yang kamu lakukan ketika kesulitan menjawab soal?

Siswa: membaca soal buk

Peneliti: soal nomor 3 sulit tidak?

Siswa: sulit buk

Peneliti: kenapa kamu bisa kesulitan?

Siswa: saya lupa pelajaran ini buk

Peneliti: bagaimana cara kamu menjawab soal?

Siswa: membaca soal buk

Peneliti : kamu paham tidak perintah soalnya?

Siswa: paham buk, tapi bingung pilihan jawabannya.

Peneliti: soal nomor 4 sulit tidak?

Siswa: sulit buk karena saya tidak memahami maksud soalnya.

Peneliti: kenapa tidak paham maksud soalnya?

Siswa: bingung sama gambarnya buk terlalu banyak, tidak tahu arti gambar pertama.

Peneliti: soal nomor 6 sulit?

Siswa: tidak mengerti soalnya.

Peneliti: bagaimana cara rizki menjawab ketika kesulitan?

Siswa: berusaha memikirkan jawabannya buk.

Peneliti: soal nomor 7 kamu kesulitan tidak?

Siswa: sulit karena tidak mengerti arti kecuali dan bingung jawaban yang benar karena semua jawabannya benar menurut saya buk.

Peneliti: soal nomor 8 sulit tidak?

Siswa: sulit karena soalnya terlalu panjang dan lupa materi.

Peneliti: soal nomor 11 bagaimana?

Siswa: sulit karena tidak bisa menyesuaikan daftar kata di soal dengan pilihan jawaban yang benar

Peneliti: soal nomor 13 bagaimana?

Siswa: soalnya kurang jelas dan tidak memahami maksud soal.

Peneliti: soal yang paling sulit nomor berapa?

Siswa: soal nomor 11 buk, karena harus mencari daftar kata kemudian menyesuaikan dengan jawaban yang benar daftar kata.

Peneliti: soal yang paling mudah nomor berapa?

Siswa : soal nomor 1 buk karena paham maksud gambar.

Peneliti: ketika mengalami kesulitan yakin tidak dengan jawaban?

Siswa: yakin buk.

**Nama : Halifi Nur Bayan**

**Hari/ tanggal : Sabtu/ 22 Oktober 2022**

**Tempat : Ruang kelas V**

Peneliti: kamu kesulitan tidak dalam mengerjakan soal nomor 1?

Siswa: sulit buk, karena tidak mengerti gambar dan bacaannya dan bingung karena semuanya benar.

Peneliti: selain itu, sulit karena apa?

Siswa: saya lupa materinya buk.

Peneliti: kalau nomor 2 gimana?

Siswa: sulit buk, soalnya panjang dan saya tidak bisa memberikan saran.

Peneliti: bagaimana cara kamu menjawab soalnya?

Siswa: saya bertanya kepada teman buk.

Peneliti: soal nomor 3 sulit tidak?

Siswa: sulit buk, karena tidak paham dengan pilihan jawabannya.

Peneliti: soal nomor 4 sulit tidak?

Siswa: sulit buk, karena gambarnya banyak. Soalnya saya paham tapi bingung gambarnya, semuanya terjadi interaksi sosial jadinya saya bingung memilih jawaban yang benar buk.

Peneliti: soal nomor 7 sulit tidak?

Siswa : sulit buk, karena tidak tahu arti kata kecuali.

Peneliti: soal nomor 8 sulit tidak?

Siswa: sulit buk karena bingung ketika menyesuaikan jawaban dengan pernyataan- pernyataan dari soal.

Peneliti: kalau soal nomor 14 bagaimana?

Siswa: saya bingung buk karena soalnya terlalu panjang tetapi saya mengerti maksud soalnya. Ketika saya memilih jawaban saya lupa apa bunyi soalnya buk.

Peneliti: dari semua soal ini yang paling sulit menurut kamu yang mana?

Siswa: soal nomor 14 buk, karena terlalu panjang soalnya.

Peneliti: soal yang paling mudah yang mana?

Siswa: soal nomor 15 buk, karena semua gambarnya mudah.

Peneliti: ketika kesulitan dalam menjawab soal, kamu yakin tidak dengan jawabanmu?

Siswa: tidak buk, karena jawabnya susah waktu kita menjawab soal itu lama.

**Nama : Aura Dian Patriana**

**Hari/ tanggal : Sabtu/ 22 Oktober 2022**

**Tempat : Ruang kelas V**

Peneliti: kamu kesulitan tidak soal nomor 2?

Siswa: tidak buk.

Peneliti: lalu kenapa bisa salah menjawab soal?

Siswa: karena diganggu sama teman buk jadinya saya memilih jawaban yang dikasi tahu oleh teman saya.

Peneliti: kalau soal nomor 3 gimana?

Siswa: sulit buk karena saya tidak paham dan bingung menentukan pilihan jawabannya.

Peneliti : bagaimana cara kamu menjawab soal?

Siswa: saya menjawab yang menurut saya beanr buk.

Peneliti: soal nomor 7 sulit tidak?

Siswa: Siswa: sulit buk, saya tidak memahami maksud soal, jadinya saya baca soal terus asal jawab.

Peneliti: soal nomor 10 bagaimana?

Siswa: sulit buk sama seperti soal nomor 13, karena soalnya terlalu panjang dan tidak faham maksud soalnya.

Peneliti: soal nomor 14 sulit tidak?

Siswa: sulit buk, karena Panjang dan saya malas membaca soalnya.

Peneliti: soal yang paling sulit nomor berapa?

Siswa: nomor 14 itu buk, selain Panjang saya tidak tahu apa itu PKK.

Peneliti: soal yang paling mudah yang mana?

Siswa: soal nomor 15 karena mudah memahami gambarnya.

Peneliti: ketika mengalami kesulitan gimana cara kamu menjawab soal?

Siswa: jadinya asal jawab

Peneliti: yakin tidak dengan jawabanmu?

Siswa: tidak yakin buk, karena susah soalnya.

**Nama : Fadlun Alkaf**

**Hari/ tanggal : Sabtu/ 22 Oktober 2022**

**Tempat : Ruang kelas V**

Peneliti: soal nomor 1 sulit tidak?

Siswa: tidak buk.

Peneliti: lalu kenapa bisa salah menjawab pertanyaan?

Siswa: karena ada teman yang mengganggu buk, sama nomor juga 3 buk. Jadinya saya tidak konsentrasi dalam menjawab soal.

Peneliti: berarti kamu memahami soalnya?

Siswa: iya buk faham.

Peneliti: ketika dikasi tahu jawabannya yakin tidak?

Siswa: tidak buk, tetapi tidak ada waktu untuk menjawab makanya asal jawab.

Peneliti: kalau nomor 6 bagaimana?

Siswa: sulit buk, karena saya tidak mengerti maksud gambarnya.

Peneliti: soal nomor 7 gimana?

Siswa: sulit buk karena ketika jam pelajaran ini saya tidak masuk, tidak mengerti maksud soal.

Peneliti: soal nomor 8 bagaimana?

Siswa: saya kira daftar kata ini yang kita pilih buk terus bingung ketika pilih jawaban.

Peneliti: soal nomor 13 bagaimana?

Siswa: Panjang soalnya, saya hanya membaca setengah dan tidak mengerti maksud soalnya, saya asal jawab buk.

Peneliti: kamu yakin tidak dengan jawabanmu?

Siswa: takut salah buk, saya tidak yakin dengan jawaban saya.

Peneliti: terus bagaimana cara kamu menjawab soal?

Siswa: saya berusaha jawab sendiri buk.

Peneliti: soal nomor 14 sulit tidak?

Siswa: sulit, karena soal terlalu panjang dan tidak paham apa arti PKK. Soalnya yang panjang jadi saya tidak tahu mau memilih jawaban yang benar buk.

Peneliti: terus bagaiman cara kamu menjawab soal?

Siswa: asal jawab sendiri buk.

Peneliti: soal yang paling sulit nomor berapa?

Siswa: soal nomor 14 buk.

Peneliti: soal yang paling mudah nomor berapa?

Siswa: soal nomor 4, karena saya faham maksud- maksud gambarnya.

Peneliti: ada acara lain tidak bagaimana cara kamu menjawab soal?

Siswa: bertanya kepada ibu guru apa yang saya bingungkan.

**Nama : Zahra Ramadani**

**Hari/ tanggal : Sabtu/ 22 Oktober 2022**

**Tempat : Ruang kelas V**

Peneliti: soal nomor 1 bagaimana?

Siswa: bingung buk, saya lupa arti kata transaksi, jadinya asal jawab.

Peneliti: kamu paham maksud soalnya?

Siswa: paham ibu.

Peneliti:soal nomor 4 bagaimana?

Siswa: bingung buk, karena terlalu banyak gambar meskipun saya paham maksud soalnya

Peneliti: sulit tidak soalnya?

Siswa: tidak sulit.

Peneliti:soal nomor 5 bagaimana?

Siswa: sulit di pilihan jawabannya, terlalu panjang buk.

Peneliti:soal nomor 7 bagaimana?

Siswa: tidak sulit buk, tetapi saya tergesa- gesa menjawab soalnya karena banyak yang sudah mengumpulkan.

Peneliti:soal nomor 8 bagaimana?

Siswa: sulit buk, saya sulit memahami maksud kalimat nomor 1.

Peneliti:soal nomor 11 bagaimana?

Siswa: soalnya saya paham tetapi tidak tahu arti kata KUD.

Peneliti:soal nomor 12 bagaimana?

Siswa: Sulit buk, soalnya panjang seperti nomor 14. Saya hanya membaca soalnya setengah. Saya asal jawab buk.

Peneliti: soal nomor 15 bagaimana?

Siswa: saya tidak membaca soal, karena banyak teman yang sudah mengumpulkan.

Peneliti: soal yang paling sulit nomor berapa?

Siswa: soal nomor 11 dan 14 buk karena saya malas membaca soalnya.

Peneliti: yakin tidak dengan jawabanmu?

Siswa: yakin ibu, meskipun asal jawab.

## LAMPIRAN 5

### SURAT VALIDASI PENELITIAN

#### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arif Widodo, S.Pd., M.Pd

NIP : 198607052019031010

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa instrumen soal yang akan digunakan untuk penelitian “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan” yang dibuat oleh.

Nama : Fida Hariani

NIM : E1E019117

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan instrumen pedoman wawancara kesulitan siswa tersebut (√)

✓	Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi
	Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi dengan sesuai saran
	Tidak layak digunakan

Catatan (bila perlu)

.....  
 .....  
 .....

Dengan keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 19 Oktober 2022

Validator



Arif Widodo, S.Pd., M.Pd

NIP : 198607052019031010



## LAMPIRAN 6

### SURAT PENELITIAN



**DINAS PENDIDIKAN KOTA MATARAM**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 12 AMPENAN**  
 Jalan Seroja No. 5 Melayu Tengah, Telepon. 638352

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor :422/400/SD 12 A/XI/2022


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 12 Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan bahwa:

Nama : **FIDA HARIANI**  
 NIM : E1E019117  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa  
 Alamat : Bunsalak, Desa Jago Kecamatan Praya, Lombok Tengah.  
 Instansi/Badan : Universitas Mataram  
 Tujuan/Keperluan : Untuk memperoleh data  
 Judul/Tema Penelitian : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Muatan IPS Kelas V di SDN 12 Ampenan

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN 12 Ampenan. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampenan, 29 November 2022  
 Kepala Sekolah  
  
**SITI ZULPAIAH, S.Pd**  
**NIP. 196702041989062001**

**LAMPIRAN 7**  
**RPP YANG DIGUNAKAN OLEH GURU**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**  
**KELAS V SEMESTER I**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**  
**TEMA 3**

NAMA SEKOLAH : SDN 12 AMPENAN  
DESA/KELURAHAN : AMPENAN TENGAH  
KECAMATAN : AMPENAN  
KOTA/KABUPATEN : MATARAM  
PROPINSI : NUSA TENGGARA BARAT  
WALI KELAS : VIVI FATMAWATI, S.Pd  
NIP : 19871016 202012 2 009

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDN 12 AMPENAN
Kelas / Semester	: V / I
Tema 3	: Makanan Sehat
Sub Tema 2	: Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh
Muatan Terpadu	: PPKn, IPS, Bahasa Indonesia
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 1 hari

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa menelaah aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa menceritakan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan iklan media elektronik yang disediakan, siswa menguraikan ciri-ciri bahasa iklan.

#### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memulai pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa (<b>Orientasi</b>)</li> <li>2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (<b>Apersepsi</b>)</li> <li>3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (<b>Motivasi</b>)</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>A. Ayo Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mengamati gambar yang disajikan pada buku siswa. Dengan bimbingan guru, siswa mengemukakan hal-hal yang ia temukan dalam gambar pasar yang diamati.</li> <li>➤ Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kotak di buku siswa untuk memandu siswa dan mengarahkan diskusi pada pembahasan tentang aktivitas-aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan</li> </ul>	150 menit

sosial budaya.

- Siswa menelaah jenis aktivitas dan pelaku aktivitas dari gambar yang ia amati dan melengkapi tabel yang disediakan di Buku Siswa. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya (IPS KD 3.2 dan 4.2).

#### **B. Ayo Mengamati**

- Guru menggunakan topik tentang pasar yang digunakan sebelumnya untuk menyambungkan ke kegiatan pengamatan.
- Siswa diminta melakukan kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya (bisa diberikan sebagai penugasan di rumah ataupun lebih kepada mengingat apa yang sudah pernah siswa lihat atau temukan di lingkungan sekitar mereka). (*HOTS*)
- Kegiatan ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya (IPS KD 3.2 dan 4.2).

#### **C. Ayo Berlatih**

- Guru mengaitkan kegiatan sebelumnya dimana siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dan menemukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam upaya pembangunan sosial dan ekonomi dengan pelaku-pelaku aktivitas tersebut.
- Siswa diminta untuk melakukan wawancara ke beberapa teman sekelasnya untuk mencari informasi tentang kebiasaan/adat istiadat yang mereka miliki dalam keluarga mereka.

#### **D. Ayo Berdiskusi**

- Gambar yang disediakan di Buku Siswa dapat digunakan sebagai ilustrasi tentang aktivitas yang terjadi di masyarakat pada umumnya. (supaya kegiatan sebelumnya digunakan untuk mengantarkan KD IPS dan PPKn tetap bisa disambungkan dengan KD kegiatan yang digunakan untuk mengantarkan KD Bahasa Indonesia).

	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa diminta untuk membaca kalimat iklan yang tertera pada gambar dan minta siswa untuk mengidentifikasi dan menguraikan pesan dari iklan layanan masyarakat tersebut. (guru dapat menggunakan gambar ini untuk mengingatkan kembali tentang jenis iklan (media cetak/elektronik/produk/jasa/layanan masyarakat)..</li> <li>➤ Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan pengambilan nilai untuk KD Bahasa Indonesia 3.4 dan 4.4. <i>(Critical Thinking and Problem Formulation)</i></li> </ul>	
<b>Kegiatan Penutup</b>	<p><b>Peserta Didik :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Membuat resume (<b>CREATIVITY</b>) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan.</li> </ul> <p><b>Guru :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/ portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi hadiah/ pujian</li> </ul>	15 menit

### C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui

Kepala Sekolah,



Siti Zulpaiyah, S.Pd

NIP. 19670240 198906 2 001

Ampenan,

Guru Kelas 5



Vivi Fatmawati, S.Pd

NIP. 198710162020122 2 009

## LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI TES



Siswa dibagikan lembar soal





**Siswa mengerjakan soal**



**LAMPIRAN 5**  
**DOKUMENTASI WAWANCARA**



**Wawancara dengan siswa RA**



**Wawancara dengan siswa FA**





**Wawancara dengan siswa ADP**



**Wawancara dengan siswa HNB**



**Wawancara dengan siswa ZR**